

LAPORAN KINERJA

TAHUN ANGGARAN

2018



BADAN POM

BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
KATA PENGANTAR	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.2. SRUKTUR ORGANISASI	3
1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	7
1.4. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	8
1.5. ISU STRATEGIS	10
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
2.1. RENCANA STRATEGIS	12
2.2. PERENCANAAN KINERJA	19
2.3. PENGUKURAN KINERJA	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	24
3.1.1. Sasaran Strategis I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	26
3.1.2. Sasaran Strategis II – Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	45
3.1.3. Sasaran Strategis III – Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	49
3.1.4. Sasaran Strategis IV – Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	52
3.1.5. Sasaran Strategis V – Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana	

Balai Besar POM di Jayapura



Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	68
3.1.6. Sasaran Strategis VI – Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019.....	71
3.2. REALISASI ANGGARAN	74
3.3. IMPLEMENTASI DAN PERBAIKAN KINERJA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA BERDASARKAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2017	77
3.4. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	78
BAB IV. PENUTUP	81
4.1. KESIMPULAN	81
4.2. SARAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2015-2019	18
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 (OTK Lama)	20
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 (OTK Baru)	21
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis Tahun 2018	24
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018	26
Tabel 3.3	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis I Tahun 2018	27
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	28
Tabel 3.5	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	29
Tabel 3.6	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	30
Tabel 3.7	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	32
Tabel 3.8	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	33
Tabel 3.9	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	35
Tabel 3.10	Capaian Kinerja Indikator Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	36
Tabel 3.11	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	38



Tabel 3.12	Capaian Kinerja Indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018.....	39
Tabel 3.13	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	40
Tabel 3.14	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018.....	42
Tabel 3.15	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	43
Tabel 3.16.	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis II Tahun 2018	45
Tabel 3.17	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepatuhan (Compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	46
Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	47
Tabel 3.19	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis III Tahun 2018	49
Tabel 3.20	Capaian Kinerja Indikator Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	50
Tabel 3.21	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	50
Tabel 3.22	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis IV Tahun 2018	52
Tabel 3.23	Capaian Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua tahun 2018.....	53
Tabel 3.24	Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar pada masing-masing Komoditi.....	53



Tabel 3.25	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	54
Tabel 3.26	Capaian Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2018	56
Tabel 3.27	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	58
Tabel 3.28	Capaian Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2018	60
Tabel 3.29	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	61
Tabel 3.30	Capaian Kinerja Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2018	63
Tabel 3.31	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	64
Tabel 3.32	Capaian Kinerja Indikator Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018	66
Tabel 3.33	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	66
Tabel 3.34	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis V Tahun 2018	68
Tabel 3.35	Capaian Kinerja Indikator Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018.....	69
Tabel 3.36	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	70



Tabel 3.37	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2018	71
Tabel 3.38	Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018.....	72
Tabel 3.39	Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019	73
Tabel 3.40	Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2018	75
Tabel 3.41	Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Sasaran Strategis	76
Tabel 3.42	Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Belanja	76
Tabel 3.43	Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura	3
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM	4
Gambar 1.3	Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura	9
Gambar 1.4	Diagram Permasalahan dan Isu Strategis BBPOM di Jayapura	11
Gambar 2.1	Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura	13
Gambar 2.2	Peta Strategi LOKA POM di Kabupaten Merauke dan LOKA POM di Kabupaten Mimika	14
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2019	25
Gambar 3.2	Perbandingan Indeks POM 2015, 2016 dan 2018.....	28
Gambar 3.3	Perbandingan Indeks POM Antar Balai.....	29
Gambar 3.4	Perbandingan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat.....	31
Gambar 3.5	Perbandingan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat antar Balai ...	32
Gambar 3.6	Perbandingan Capaian Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat ..	34
Gambar 3.7	Perbandingan Capaian Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat antar Balai	35
Gambar 3.8	Perbandingan Capaian Kosmetik yang Memenuhi Syarat	37
Gambar 3.9	Perbandingan Capaian Kosmetik yang Memenuhi Syarat antar Balai	38
Gambar 3.10	Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat	40
Gambar 3.11	Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat antar Balai.....	41
Gambar 3.12	Perbandingan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat.....	43
Gambar 3.13	Perbandingan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat antar Balai	44
Gambar 3.14	Perbandingan Capaian Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan antar Balai	47



Gambar 3.15	Perbandingan Capaian Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman antar Balai	51
Gambar 3.16	Perbandingan Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar 2015-2017	54
Gambar 3.17	Perbandingan Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar Antar Balai	55
Gambar 3.18	Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2016-2018	57
Gambar 3.19	Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan antar Balai.....	58
Gambar 3.20	Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2016-2018	60
Gambar 3.21	Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Antar Balai.....	61
Gambar 3.22	Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Papua tahun 2016-2018.....	63
Gambar 3.23	Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Antar Balai.....	64
Gambar 3.24	Perbandingan Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Antar Balai.....	67
Gambar 3.25	Perbandingan Capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura.....	69
Gambar 3.26	Perbandingan Capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura antar Balai	70
Gambar 3.27	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura.....	72
Gambar 3.28	Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Renstra 2015-2019	83
Lampiran 2	Renstra 2018-2019 OTK Baru	84
Lampiran 3	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018.....	85
Lampiran 4	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) OTK Baru Tahun 2018	88
Lampiran 5	Perjanjian Kinerja Tahun 2018	92
Lampiran 6	Perjanjian Kinerja Tahun 2018 OTK Baru	95
Lampiran 7	Pengukuran Kinerja	101
Lampiran 8	Pengukuran Kinerja Kegiatan	102
Lampiran 9	Pengukuran Efisiensi Kegiatan.....	103



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah sehingga Laporan Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 dapat tersusun, hal ini sebagai bentuk pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 yang merupakan tindak lanjut peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Jayapura menggambarkan sejumlah capaian kinerja yang telah dicapai dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan untuk Tahun 2018 beserta analisisnya.

Kami sadari bahwa tugas dan tanggung jawab pengawasan yang harus dilakukan oleh BBPOM di Jayapura semakin luas dan kompleks. Berbagai kebijakan dan upaya telah ditempuh agar fungsi pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien demi terwujudnya Obat dan makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa. Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat menjadi suatu bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Jayapura kepada pemberi mandat yaitu masyarakat dan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja organisasi induk yaitu Badan POM dan sebagai evaluasi capaian kinerja BBPOM di Jayapura dalam melakukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Badan POM.



Terima kasih kepada seluruh jajaran BBPOM di Jayapura serta mitra kerja atas kinerja yang dicapai pada tahun 2018. Semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi semua mitra kerja BBPOM di Jayapura sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana kegiatan agar terus berusaha bersama meningkatkan kinerja pada masa mendatang dalam upaya melayani dan melindungi masyarakat.

Jayapura, 12 Februari 2019

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Drs. H. G. Kakerissa., Apt

NIP.19620815 198803 1 001



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2018 ini meliputi informasi tentang Pengukuran Kinerja selama Tahun 2018 berkaitan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2018 yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Reviu Renstra BBPOM di Jayapura 2015-2019 bulan Oktober 2018, telah ditetapkan 6 (enam) sasaran strategis yaitu (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua (2) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura (3) Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura (4) Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua (5) Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura (6) Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai *roadmap* RB BPOM 2015-2019 Berdasarkan pengukuran, evaluasi dan analisis kinerja yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa semua sasaran kinerja BBPOM di Jayapura terlaksana dengan efisien

SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	93,57
	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	105,13
	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	105,13
	Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	103,01
	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92,01
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	100,02
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	98,45
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-



Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	65,55
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	88,91
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	76,61
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	99,81
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	100
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	111,11
Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	91,47

Dari segi penggunaan anggaran, jumlah anggaran yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya keenam sasaran strategis yaitu sebesar **Rp. 30.587.171.539** dari total anggaran yang telah disiapkan yaitu sebesar **Rp. 34.381.052.000** atau sekitar **88,97%**

Jayapura, 12 Februari 2019
Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Drs. H. G. Kakerissa. Apt
NIP.19620815 198803 1 001



BAB I PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura (BBPOM di Jayapura) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berada di Provinsi Papua. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK). Tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001.

Melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Badan POM terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu tipe A dan B.

Selanjutnya melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana Unit Pelaksana Teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan adanya Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang baru tahun 2018 maka Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM dan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. BBPOM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah dengan wilayah kerja mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Papua.



Penyelenggaraan upaya pengawasan Obat dan Makanan mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penilaian produk yang didaftarkan (diregistrasi), pengambilan contoh produk di lapangan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengujian laboratorium dari contoh produk yang diambil di lapangan, hingga ke investigasi awal dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku yang harus diawasi oleh BBPOM di Jayapura dengan cakupan pengawasan di Provinsi Papua yang memiliki luas wilayah kurang lebih 420.540 km² dan pembagian wilayah yang terdiri dari 20 kabupaten/kota untuk wilayah pengawasan BBPOM di Jayapura, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM Merauke dan 6 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Kabupaten Mimika.

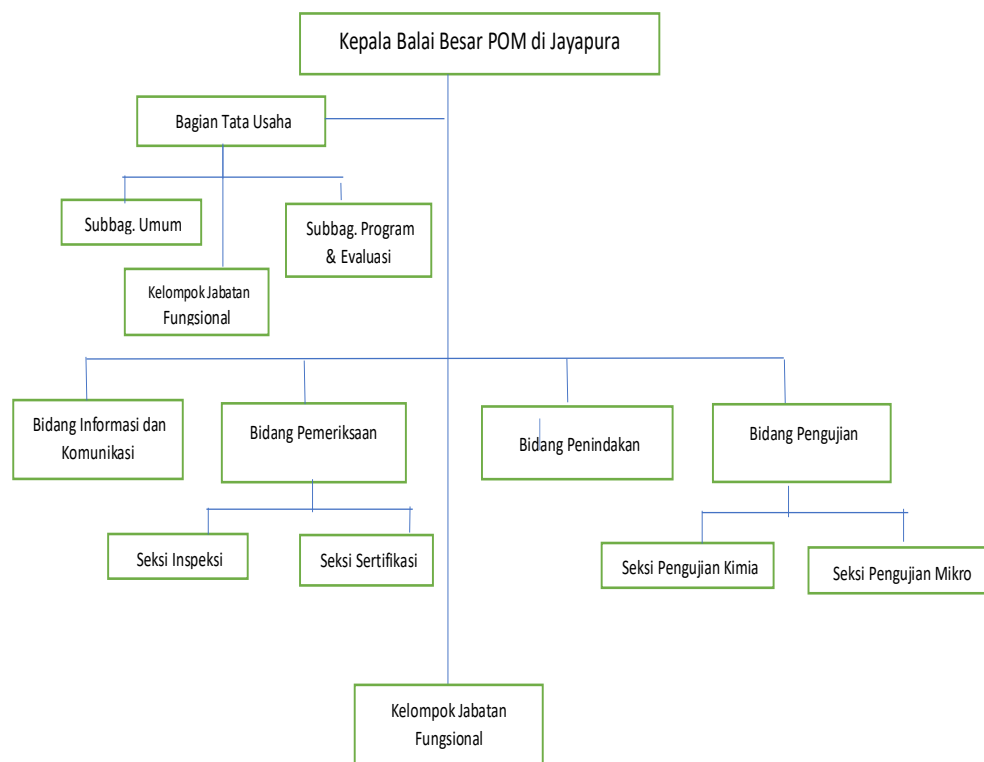
Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BPOM menyusun peta bisnis proses yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan BPOM, instansi terkait, pemerintah daerah terkait, dan komponen masyarakat. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan OTK yang baru maka dibentuklah LOKA POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Loka POM dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Loka POM di Merauke membawahi pengawasan di Kab. Merauke, Kab. Bovendigul, Kab. Mappi sedangkan Loka POM di Mimika wilayah kerja meliputi Kab. Asmat, Kab. Lanny Jaya, Kab. Mimika, Kab. Nduga, Kab. Intan Jaya dan Kab. Puncak.



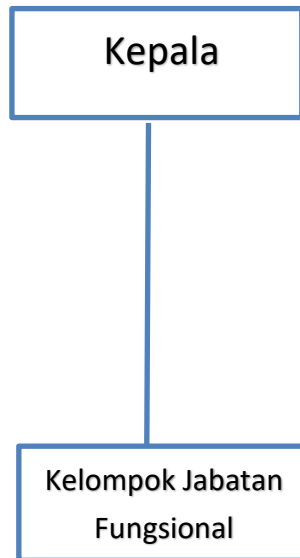
1.2 STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Jayapura dilakukan oleh bidang-bidang dan Bagian Tata Usaha yang tergambar sesuai Struktur Organisasi BBPOM di bawah ini :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura





Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM

Sesuai dengan struktur organisasi pada Gambar 1.1, kegiatan bidang Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pemeriksaan, Bidang Informasi dan Komunikasi, Bidang Penindakan dan Bidang Pengujian yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a) Bidang Pengujian

Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
3. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

b) Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:



1. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
3. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
4. pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan; dan
5. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

c) Bidang Penindakan

Bidang penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Bidang Penindakan menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
3. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

d) Bidang Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:



1. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
3. penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e) Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengelolaan keuangan;
3. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
4. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
5. pelaksanaan urusan kepegawaian;
6. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
7. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
8. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.



1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan produk baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Jayapura sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/ keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat (BKO) pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya (BB) pada produksi makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/ perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menyebabkan gempuran produk-produk luar ke dalam negeri semakin menuntut kesiapan masyarakat untuk bijak dalam memilih produk-produk yang aman untuk di konsumsi. Untuk itu BBPOM di Jayapura perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara intensif melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan



perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, jalur distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut perlu diawasi oleh BBPOM di Jayapura.

Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja BBPOM di Jayapura. Komitmen untuk senantiasa berkoordinasi antara lain diwujudkan dalam bentuk MoU dengan pemda setempat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi aktif terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk yang aman dan berkhasiat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peredaran produk yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat juga turut membantu program kerja BBPOM di Jayapura.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Dalam melakukan tugas dan fungsinya BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan strategis yaitu :

a. Lingkungan Internal

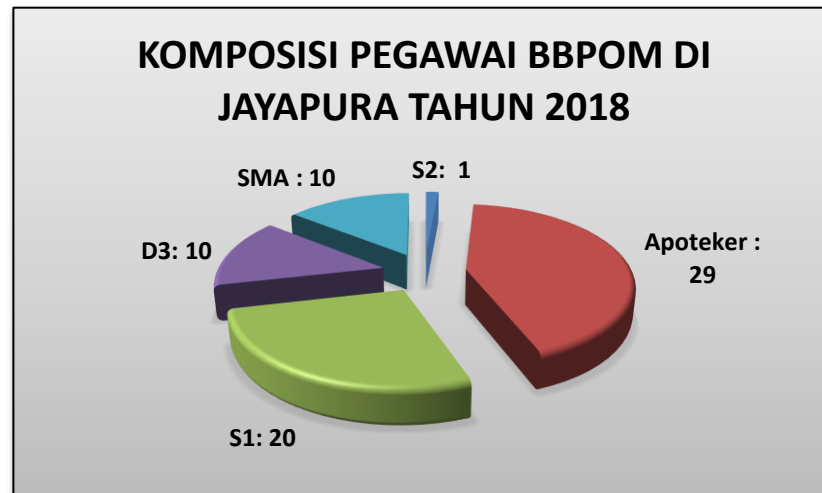
Anggaran

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2018, alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2018 sebesar **Rp. 36.544.997.000** ,- sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2018. Namun berdasarkan surat permintaan ADK untuk pemenuhan kekurangan belanja pegawai dan revisi anggaran Loka 2018 maka munculah revisi ke-dua yaitu revisi DIPA menjadi **Rp. 34.381.052.000**.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura telah didukung oleh ketersediaan SDM yang kompeten hanya saja masih kurang memadai dalam hal jumlah personil mengingat *catchment area* 29 Kabupaten/Kota hanya didukung oleh 70 orang personil dengan komposisi sebagai berikut :





Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura

Jumlah ini masih belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan pegawai sesuai Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2018 yaitu sebanyak 180 pegawai.

Sarana Prasanara

Sarana prasana merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan BBPOM di Jayapura. Saat ini gedung kantor BBPOM di Jayapura berdiri di lahan seluas 3960 m² dan bangunan dengan luas 3040 m². Seluruh fungsi baik layanan publik, laboratorium dan perkantoran di lakukan di gedung ini. Selain itu, BBPOM di Jayapura dilengkapi dengan fasilitas mobil keliling sebanyak 3 buah, 2 buah ditempatkan di BBPOM di Jayapura dan 1 lainnya di tempatkan di Loka POM Merauke.

b. Lingkungan eksternal

Kondisi Geografis

Catchment area Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 20 kabupaten/kota, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM Merauke dan 6 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Kabupaten Mimika. Dari 29 kab/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja BBPOM di Jayapura, hanya 4 kab/kota yang mampu ditembus melalui transportasi darat sedangkan sisanya hanya dapat ditempuh melalui transportasi udara.



Kondisi wilayah Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan cukup mempengaruhi kinerja BBPOM di Jayapura dalam melakukan pengawasan. Kondisi keamanan yang belum optimal serta wilayah yang sulit dijangkau menyebabkan BBPOM di Jayapura belum mampu untuk melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh. Masalah transportasi juga sangat mempengaruhi kemampuan petugas dalam menjangkau daerah-daerah tertentu.

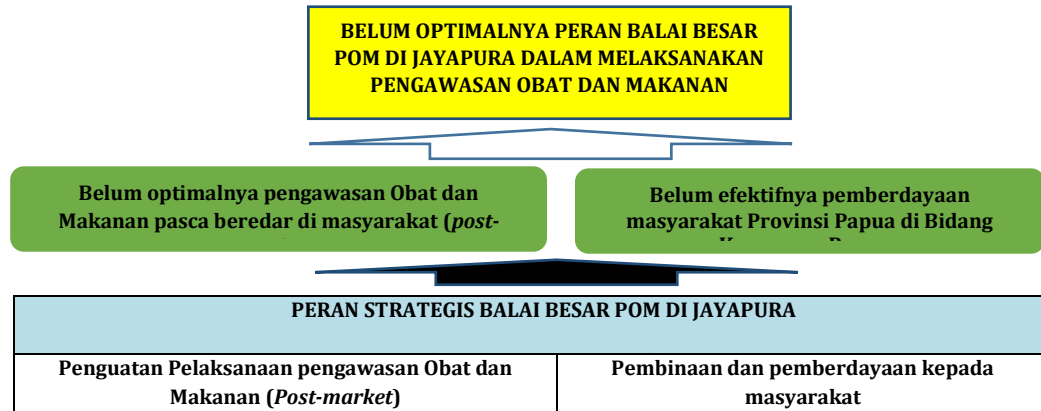
1.5 ISU STRATEGIS

Selama periode 2015-2018, pelaksanaan peran dan fungsi BBPOM di Jayapura tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat, antara lain:

- (1) Belum optimalnya pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) dengan masih ditemukannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat seperti produk tanpa izin edar (TIE) dan produk-produk kadaluarsa dan
- (2) Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas terdapat beberapa penyebab yang dianggap sangat krusial dan strategis bagi peran BBPOM di Jayapura dalam melakukan pembenahan di masa mendatang, sehingga diharapkan pencapaian kinerja berikutnya akan lebih optimal. Pada gambar di bawah ini terdapat diagram yang menunjukkan analisa permasalahan pokok dan isu-isu strategis sesuai dengan tupoksi dan kewenangan BBPOM di Jayapura sebagai berikut:





Gambar 1.4. Diagram permasalahan dan isu strategis BBPOM di Jayapura

Berdasarkan kondisi obyektif yang dipaparkan di atas, kapasitas BBPOM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Papua masih perlu untuk terus melakukan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya, agar pencapaian kinerja di masa datang semakin membaik dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih ketat dalam menjaga keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

Untuk itu, ada 2 (dua) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi BBPOM di Jayapura sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yang perlu terus diperkuat dalam peningkatan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*)
2. Pemberdayaan masyarakat Provinsi Papua dalam memilih produk-produk yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan diri dan keluarganya.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

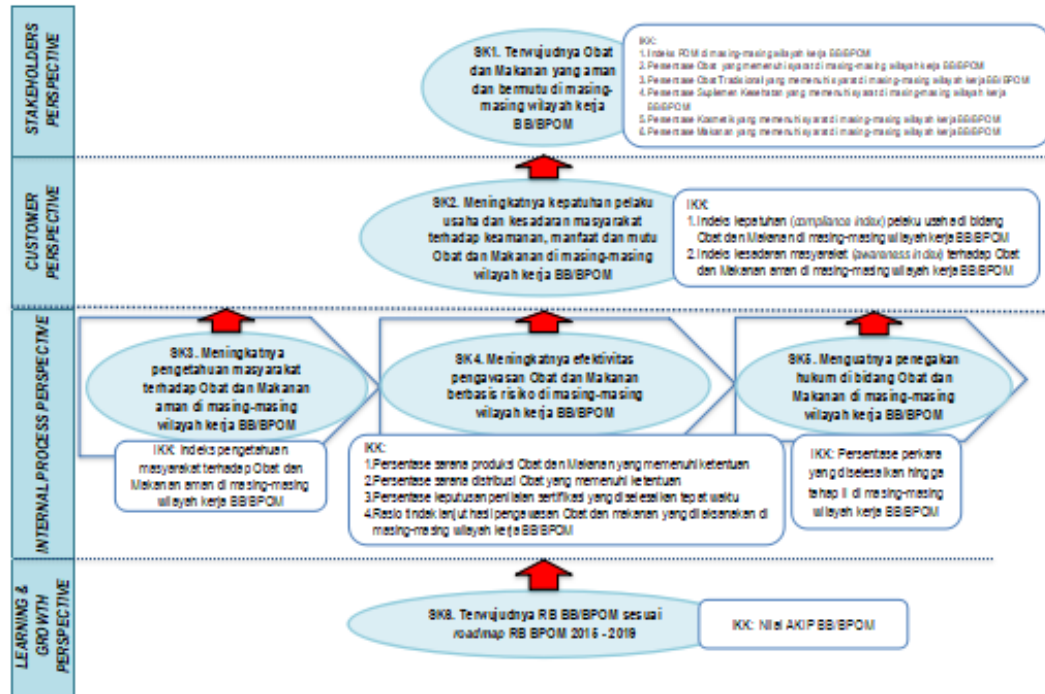
Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan perlu didukung penguatan kelembagaan di bidang obat dan makanan. Pengawasan obat dan makanan berfungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan wujud nyata dari penguatan kelembagaan BPOM.

Bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPOM diawali dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM yang mengacu kepada Peraturan BPOM nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM serta Peraturan BPOM nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap dokumen SAKIP di tiap unit kerja dalam hal ini BBPOM di Jayapura utamanya terkait keselarasan antar dokumen SAKIP.

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai Besar POM di Jayapura, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Besar POM di Jayapura. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) kedepan diharapkan Balai Besar POM di Jayapura akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai Besar POM di Jayapura, sebagai berikut:



PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

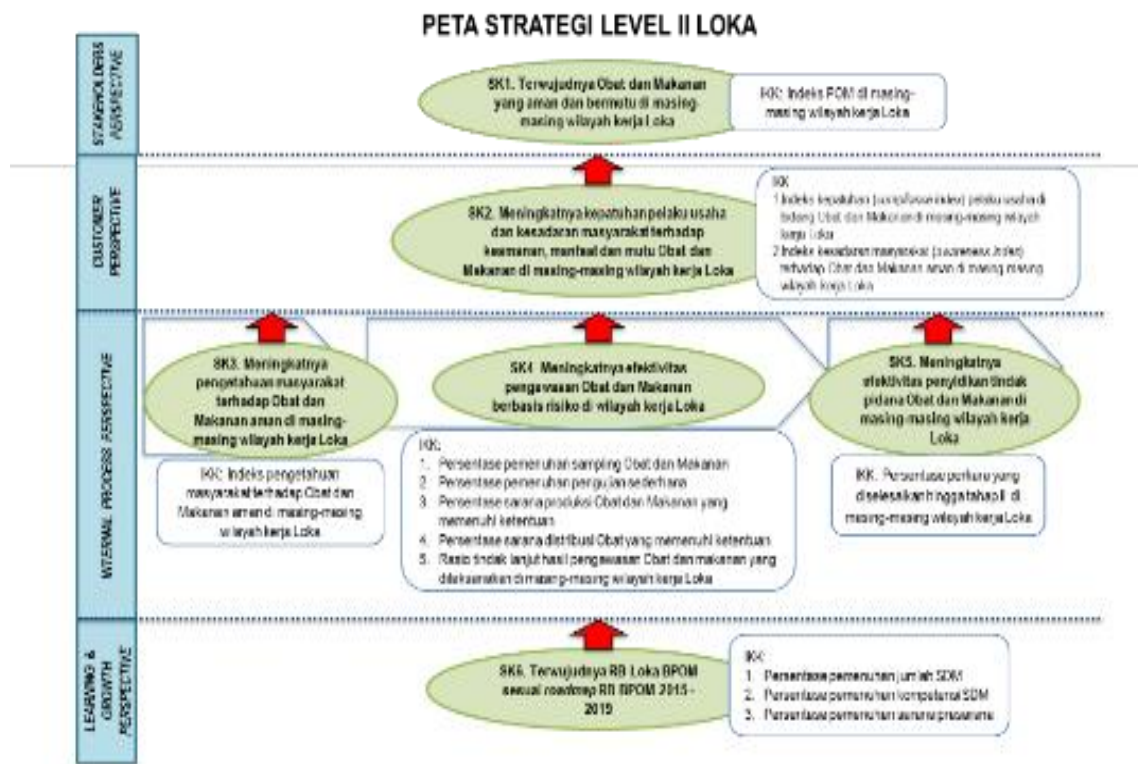


Gambar 2.1. Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa BBPOM di Jayapura merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika.

Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika sebagai berikut:





Gambar 2.2. Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika

Adapun sasaran strategis yang disesuaikan dengan peta strategis OTK baru terdiri dari :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua.

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Jayapura tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik.

Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.



Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Jayapura merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Besar POM di Jayapura.

Ke-dua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat dan kemudian akan di tarik dari peredaran.

Ke-tiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

2. **Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi



ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai Besar POM di Jayapura perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

4. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Jayapura mampu melindungi masyarakat dengan optimal.



5. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Jayapura menjadi semakin kompleks. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Jayapura melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

6. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Jayapura sesuai *roadmap* Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, Balai Besar POM di Jayapura berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Jayapura akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.



Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2015-2019 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Periode 2015-2019

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa	Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat	Meningkatnya jaminan Produk Obat dan Makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura; 2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua; 3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua; 4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua; 5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua; 6. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua
	Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan	Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar Lokal dan Global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura; 2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
	Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM		Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura



			POM di Jayapura	
			Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua; 2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura; 3. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura; 4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua; 5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
			Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura
			Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

2.2. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2018 tertuang di dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2018, sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Jayapura sebagai unit kerja Eselon



Iti wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BBPOM di Jayapura) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura Tahun 2018 OTK Lama dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja Nomor **OR. 03.01.110.01.18.0117** tanggal 5 Januari 2018 dan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura Tahun 2018 OTK Baru dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja Nomor **OR. 03.09.120.10.18.4121** tanggal 1 Oktober 2018

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 (OTK Lama)

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	98.57
		Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	84.50
		Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	96.50
		Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	99.30
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	92.90
2.	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	90
		Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	17
3.	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP dari BPOM	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan			
1.	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2500
2.	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	40
3.	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	53
4.	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	11
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat			
1.	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik Balai Besar POM di Jayapura	190
		Jumlah Komunitas yang diberdayakan	34
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM			
1.	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	75
2.	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9



Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 (OTK Baru)

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70
		2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	93.50
		3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	84.50
		4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	96.50
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	99.30
		6. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92.90
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60.00
		2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80
4.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	100
		2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	40.00
		3. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	53.00
		4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100
		5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25
5.	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60
6.	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78



Alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2018 sebesar **Rp. 36.544.997.000** ,- sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2018. Adapun output kegiatan dalam DIPA berdasarkan sasaran strategis yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua dengan DIPA sebesar Rp. 1.694.824.000
2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 733.565.000
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 2.072.881.000
4. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua dengan DIPA sebesar Rp. 16.321.500.000
5. Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 1.794.873.000
6. Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019 dengan DIPA sebesar Rp. 13.927.354.000

2.3. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah perbandingan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan (target kinerja). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh melalui serangkaian perhitungan dengan menggunakan data target dan realisasi IKU yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja terdiri dari 2 macam tergantung pada angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Polarisasi *Maximize* yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$



2. Polarisasi *Minimize* Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{100 - \text{realisasi}}{100 - \text{target}} \times 100\%$$

Adapun status indeks capaian IKU adalah sebagai berikut :

MEMUASKAN	BAIK	CUKUP	KURANG	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
$100\% < X \leq 125\%$	100%	$75\% \leq X < 100\%$	$X < 75\%$	$X > 125\%$



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Secara singkat capaian sasaran strategis sesuai dengan Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis Tahun 2018

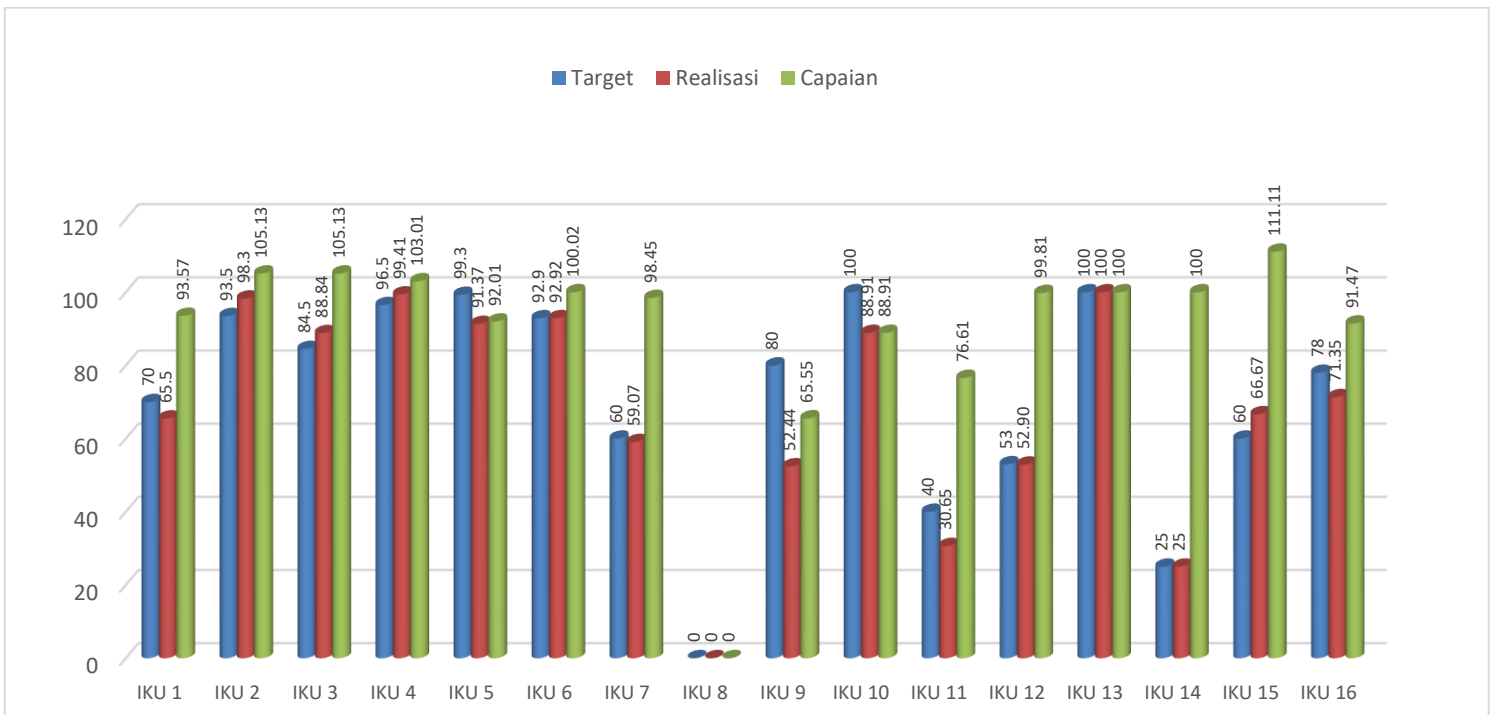
No.	Sasaran Strategis	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	99,81	Cukup
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	98,45	Cukup
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	65,55	Kurang
4.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	93,07	Cukup
5.	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	111,11	Memuaskan
6.	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	91,47	Cukup

Dari 6 indikator tersebut pencapaiannya diukur dengan 16 indikator kinerja utama yaitu :

1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura
2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua
3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua
4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua
5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua
6. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua
7. Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
8. Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura



9. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
10. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua
11. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
12. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
13. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua
14. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
15. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura
16. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura



Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2018



Kriteria pencapaian IKU BBPOM di Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

No.	Indikator Kerja Utama	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria
1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	93,57	Cukup
2.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	105.13	Memuaskan
3.	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	105.13	Memuaskan
4.	Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	103.01	Memuaskan
5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92.01	Cukup
6.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	100.02	Memuaskan
7.	Indeks kepatuhan (Compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	98,45	Cukup
8.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	-
9.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	65,55	Kurang
10.	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	88.91	Cukup
11.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	76.61	Cukup
12.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	99.81	Cukup
13.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100	Baik
14.	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	100	Baik
15.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	111.11	Memuaskan
16.	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	91.47	Cukup

3.1.1 Sasaran Strategis I - Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 6 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran



strategis pertama ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis I Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70	65.5	93.57	Cukup
	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua	93.5	98.30	105.13	Memuaskan
	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua	84.5	88.84	105.13	Memuaskan
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua	96.5	99.41	103.01	Memuaskan
	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua	99.3	91.37	92.01	Cukup
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua	92.90	92.92	100.02	Memuaskan
Rata-rata				99.81	Cukup

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Indeks Pengawasan Obat dan Makanan atau yang lebih dikenal dengan sebutan IPOM adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Indeks POM dihitung menggunakan metodologi statistik dan *Analitycal hierarchy process* (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks. Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1 sehingga nilai capaian yang tercantum di tabel merupakan nilai capaian IPOM pada tahun 2017.



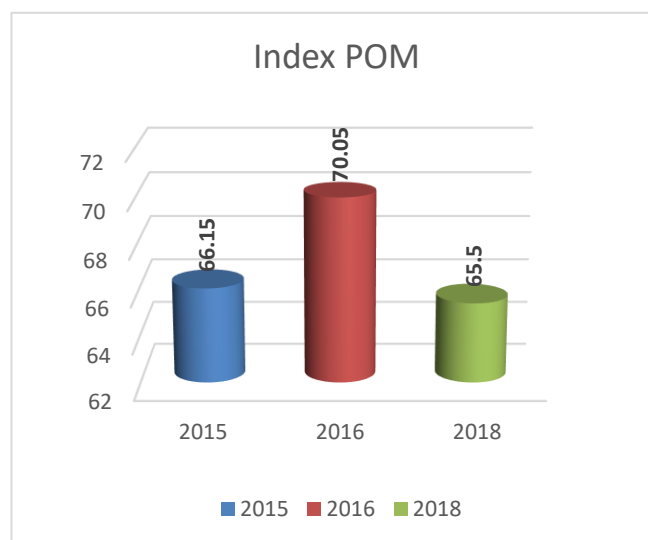
A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70	65.5	93.57	Cukup

Capaian indikator Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2018 adalah sebesar 65,5. Hal ini merupakan capaian yang diukur berdasarkan indikator kinerja dari setiap sasaran strategis. Persentase capaian yang diperoleh adalah 93,57% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2016 dan Tahun 2015



Gambar 3.2 Perbandingan Indeks POM 2015, 2016 dan 2018

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 nilai index POM 65,5 sedangkan pada tahun 2016 index POM sebesar 70,05.



C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

NO	Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
1	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	65,5	71	92,25	70	93,57

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 65.5 sedangkan target tahun 2019 adalah 71 sehingga persentase capaian sebesar 92.25%. Capaian ini masih dapat ditingkatkan untuk mencapai target di tahun 2019 sesuai dengan target Renstra yang telah ditetapkan. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional, dimana target capaian nasional di tahun 2018 sebesar 70 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 93.57%.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.3 Perbandingan Indeks POM Antar Balai



Bila dibandingkan dengan BBPOM Manado, BBPOM Palangkaraya, BBPOM Mataram yang memiliki beban kerja yang serupa, maka persentase pencapaian BBPOM di Jayapura berada di urutan kedua di bawah BBPOM Manado yang memiliki kriteria memuaskan. Sedangkan BBPOM Palangkaraya dan BBPOM Mataram memiliki kriteria yang sama dengan BBPOM Jayapura yaitu kriteria cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Penurunan capaian indikator dari tahun sebelumnya dan kegagalan mencapai target pada tahun berjalan dipengaruhi oleh menurunnya indeks pengawasan terhadap komoditi pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik. Hal ini disebabkan oleh beberapa komoditi memiliki sampel tidak memenuhi syarat yang cukup tinggi. Namun nilai realisasi indeks POM di atas tidak sesuai dengan hasil pengawasan 2018 karena data merupakan hasil yang diperoleh dari pengolahan data 2017.

2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan persentase seluruh obat yang disampling dan diuji dikurangi dengan persentase obat yang tidak memenuhi syarat. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	93.5	98.30	105.13	Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase obat yang memenuhi syarat adalah sebesar 98,30 % dari target sebesar 93,5%. Jumlah obat yang di sampling pada tahun 2018 adalah sebanyak 419 sampel diantaranya 409 sampel di uji di BBPOM di Jayapura, 6 sampel vaksin dan 4 sampel rokok di uji di P30MN.



Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap sampel yang di sampling, 1 sampel tidak memenuhi persyaratan mutu dan 6 sampel tidak memenuhi syarat pemerian. Dengan demikian capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 105,13% dengan kriteria **Memuaskan**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.4 Perbandingan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat

Diagram di atas menunjukkan adanya kenaikan capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2018 dari 101,11% menjadi 105,13%.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018



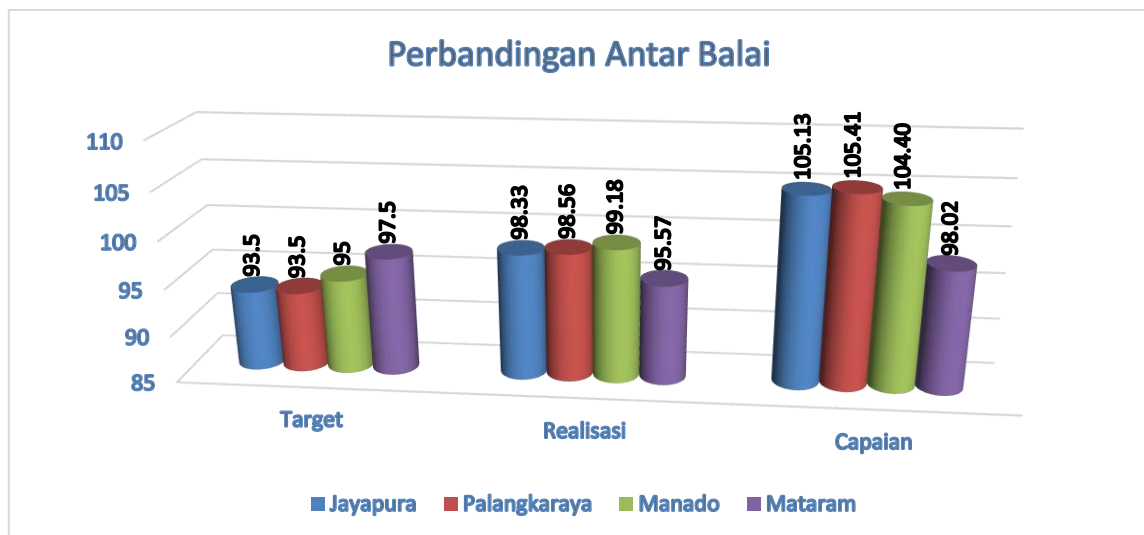
Tabel 3.7 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98.30	94,00	104.57	93,50	105,13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 98,30% sedangkan target tahun 2019 adalah 94,00% sehingga persentase capaian sebesar 104,57%. Capaian ini sudah melebihi target Renstra 2019. Namun, BBPOM di Jayapura tidak akan menurunkan kinerjanya mesti telah melampaui yang ditargetkan di dalam Renstra hingga tahun 2019.

Selain itu, realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional Badan POM tahun 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 93,50% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 105,13% dengan kriteria **Memuaskan**.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.5 Perbandingan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat antar Balai



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian BBPOM Jayapura, Manado dan Palangkaraya memiliki kriteria Memuaskan sedangkan BBPOM Mataram memiliki kriteria Cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jayapura pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan target pada reviu renstra dari OTK lama ke OTK baru dimana target persentase obat yang memenuhi syarat turun menjadi 93,5% yang sebelumnya sebesar 98,57%. Penurunan target obat yang memenuhi syarat ditetapkan berdasarkan Target Nasional Tahun 2018.

Faktor yang turut mendukung pencapaian target tahun 2018 antara lain:

- Pengawasan terhadap produk obat yang beredar lebih intensif dengan dilakukannya pemeriksaan sarana distribusi hampir di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua
- Penyebaran informasi kepada sarana distribusi obat dan masyarakat mengenai Obat yang aman dan memenuhi syarat.

3. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat

Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan persentase seluruh obat yang disampling dan diuji dikurangi dengan persentase obat yang tidak memenuhi syarat. Adapun kriteria Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat	84.50	88.84	105.13	Memuaskan



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase obat tradisional yang memenuhi syarat adalah sebesar 88,84% dari target sebesar 84,50%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap sampel yang di sampling, 47 sampel tidak memenuhi syarat terdiri dari 31 sampel tidak memenuhi syarat secara mikrobiologi, 6 sampel tidak memenuhi syarat secara fisika, 1 sampel tidak memenuhi syarat secara kimia, 1 sampel TMS BKO (Bahan Kimia Obat) yaitu Parasetamol dan 8 sampel TMK label. Dengan demikian capaian indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat sebesar 105,13%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.6 Perbandingan Capaian Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat

Diagram di atas menunjukkan adanya kenaikan capaian indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 98,95% menjadi 105,13% dengan kriteria sebelumnya cukup menjadi memuaskan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

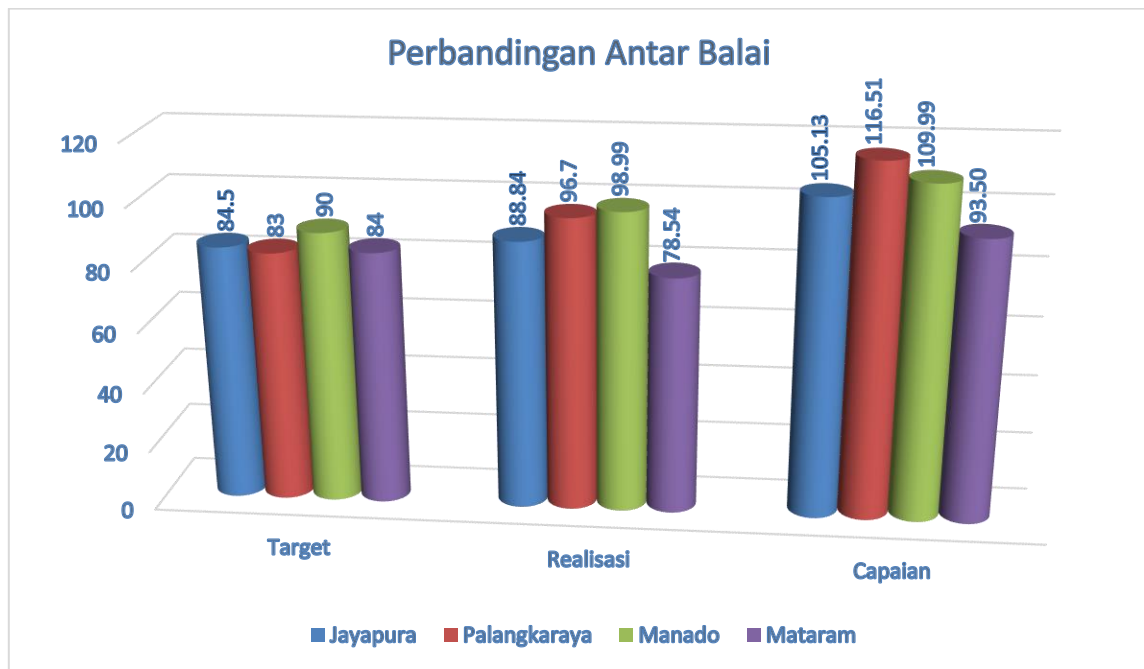


Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat	88.84	70.00	126.91	83.00	107.04

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 88,84% sedangkan target tahun 2019 adalah 70,00% sehingga persentase capaian sebesar 126,91%. Capaian ini sudah melebihi target Renstra 2019 dan kriterianya tidak dapat disimpulkan. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 83,00 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 107,04% dengan kriteria memuaskan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.7 Perbandingan Capaian Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat antar Balai



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian BBPOM Jayapura, Manado dan Palangkaraya memiliki kriteria Memuaskan sedangkan BBPOM Mataram memiliki kriteria Cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jayapura pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 98,95% menjadi 107,38%.

Faktor yang turut mendukung pencapaian target tahun 2018 antara lain:

- Pengawasan terhadap produk obat tradisional yang beredar lebih intensif dengan dilakukannya pemeriksaan sarana hampir di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua
- Penyebaran informasi terhadap sarana distribusi obat tradisional dan masyarakat mengenai Obat tradisional yang aman dan memenuhi syarat.

Capaian persentase yang dibandingkan dengan target Renstra 2019 memberikan hasil 129,63% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan target pada reviu renstra dari OTK lama ke OTK baru dimana target persentase obat tradisional yang memenuhi syarat turun menjadi 70,0% yang sebelumnya sebesar 84,50%.

4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Persentase kosmetik yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun berjalan dengan total kosmetik yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan .

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Indikator Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

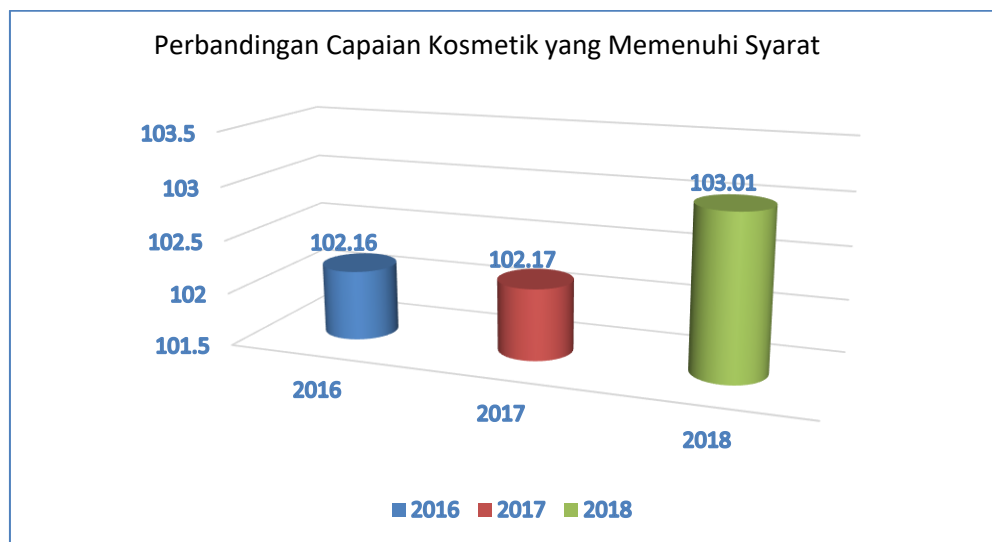
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat	96.50	99.41	103.01	Memuaskan



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase kosmetik yang memenuhi syarat adalah sebesar 99,41% dari target sebesar 96.50%. Jumlah kosmetik yang di sampling pada tahun 2018 adalah sebanyak 842 sampel.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap sampel yang di sampling, 3 sampel tidak memenuhi syarat terdiri dari 3 sampel TMS bahan berbahaya antara lain 1 sampel TMS penetapan kadar cemaran logam berat Raksa (Hg) dan 2 sampel mengandung tretinoin. Dengan demikian capaian indikator persentase kosmetik yang memenuhi syarat sebesar 103,01 % dengan kriteria memuaskan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.8 Perbandingan Capaian Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Gambar di atas menunjukkan adanya kenaikan capaian indikator persentase kosmetik yang memenuhi syarat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 102,17% menjadi 103,01% dengan kriteria memuaskan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018



Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat	99,41	85,00	116,95	92,00	108,05

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 99,41% sedangkan target tahun 2019 adalah 85,00% sehingga persentase capaian sebesar 116,95%. Capaian ini sudah melebihi target Renstra 2019 dan termasuk kriterianya memuaskan. Walaupun begitu BBPOM di Jayapura tetap akan meningkatkan kinerja. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 92,00 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 108,05% dengan kriteria **Memuaskan**.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.9 Perbandingan Capaian Kosmetik yang Memenuhi Syarat antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian keempat Balai telah memenuhi target yang ditetapkan oleh masing-masing Balai dengan kriteria Memuaskan.



E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jayapura pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 102,17% menjadi 103,01%.

Faktor yang turut mendukung pencapaian target tahun 2018 antara lain:

- Pengawasan terhadap produk kosmetik yang beredar lebih intensif dengan dilakukannya pemeriksaan sarana hampir di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua
- Penyebaran informasi terhadap sarana distribusi kosmetik dan masyarakat mengenai kosmetik yang aman dan memenuhi syarat.

Capaian persentase yang dibandingkan dengan target Renstra 2019 meningkat karena dipengaruhi oleh perubahan target pada reviu renstra dari OTK lama ke OTK baru dimana target persentase kosmetik yang memenuhi syarat turun menjadi 85,0% yang sebelumnya sebesar 96,50%.

5. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat

Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan persentase seluruh suplemen kesehatan yang disampling dan diuji dikurangi dengan persentase suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat. Adapun kriteria suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

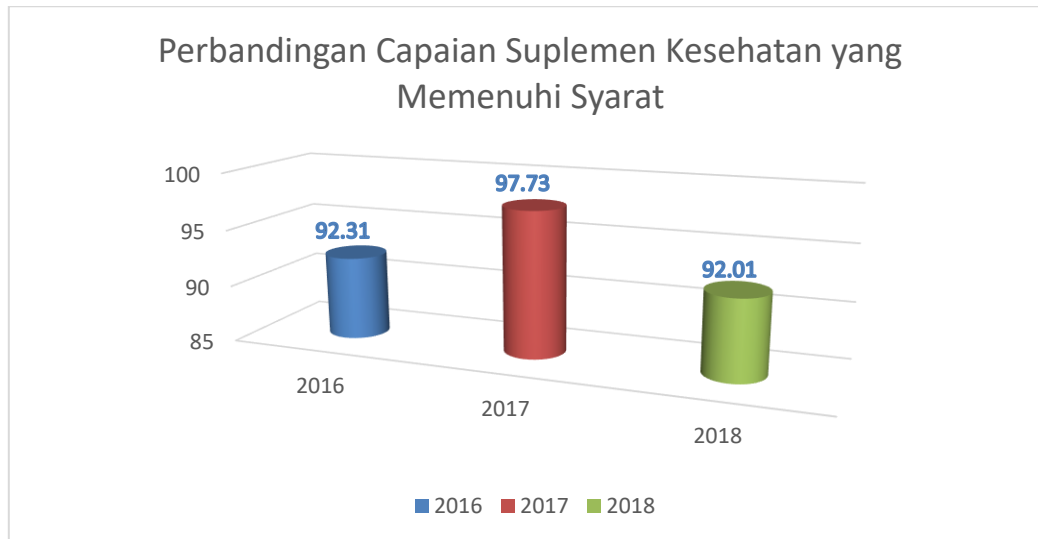
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Suplemen kesehatan yang Memenuhi Syarat	99.30	91.37	92.01	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat adalah sebesar 91,37 % dari target sebesar 99,30%. Jumlah suplemen kesehatan yang di sampling pada tahun 2018 adalah sebanyak 139



sampel. Dengan demikian capaian indikator persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebesar 92,01%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.10 Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

Gambar di atas menunjukkan adanya penurunan capaian indikator persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 97,73% menjadi 92,01% dengan kriteria cukup.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

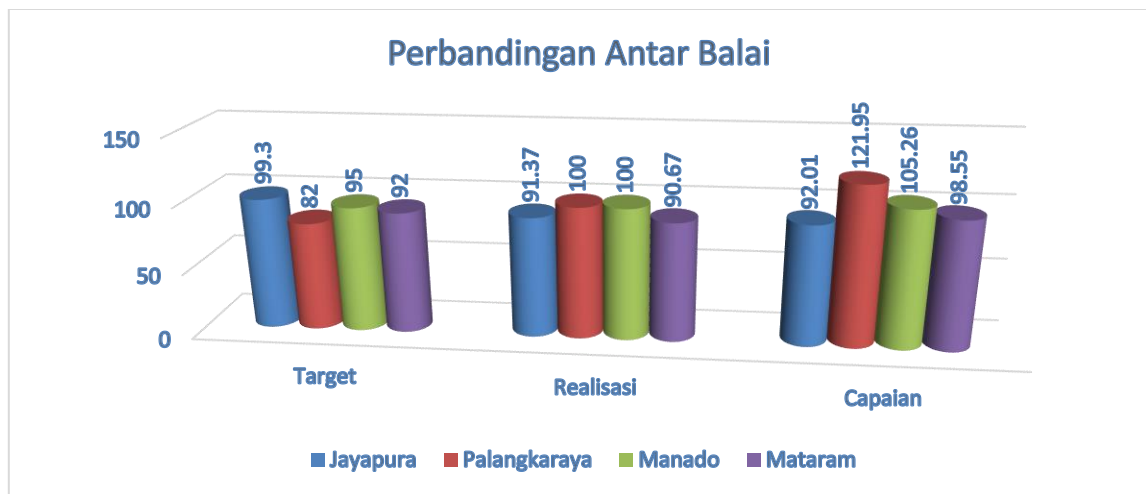
Tabel 3.13 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat	91.37	92,00	99.32	82,00	111.43



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 91,37% sedangkan target tahun 2019 adalah 92,00% sehingga persentase capaian sebesar 99,32%. Capaian ini belum memenuhi target Renstra 2019. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 82,00 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 111,43% dengan kriteria memuaskan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.11 Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian BBPOM Manado dan Palangkaraya memiliki kriteria Memuaskan sedangkan BBPOM Mataram dan BBPOM Jayapura memiliki kriteria Cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Pada capaian indikator kinerja persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat terlihat peningkatan yang cukup signifikan dari kriteria cukup menjadi memuaskan. Beberapa faktor penyebab meningkatnya capaian ini adalah:

- Pengawasan terhadap produk suplemen kesehatan yang beredar lebih intensif dengan dilakukannya pemeriksaan sarana hampir di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua



- Penyebaran informasi terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan dan masyarakat mengenai Suplemen Kesehatan yang aman dan memenuhi syarat.

6. Persentase makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara sampel Makanan yang memenuhi syarat pada tahun berjalan dibandingkan jumlah seluruh sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.14 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92,90	92,92	100,02	Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 92.92% dari target sebesar 92.90%. Hal ini didasarkan pada jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat yang diuji menggunakan parameter kritis. Jumlah makanan yang di sampling pada tahun 2018 adalah sebanyak 777 sampel yang terdiri dari 508 sampel dengan ijin edar dari BPOM, 80 sampel dengan ijin PIRT, 90 sampel pangan yang tidak wajib memiliki ijin edar, PJAS 16 sampel, dan 23 sampel kemasan pangan dan sampel garam sebanyak 60 sampel. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap sampel yang di sampling, sampel tidak memenuhi syarat mutu sebanyak 55 sampel tidak memenuhi syarat pengujian kimia. Dengan demikian capaian indikator persentase pangan yang memenuhi syarat sebesar 100,02%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016





Gambar 3.12 Perbandingan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat

Diagram di atas menunjukkan adanya kenaikan capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 99,65% menjadi 100,02% dengan kriteria dari cukup menjadi memuaskan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

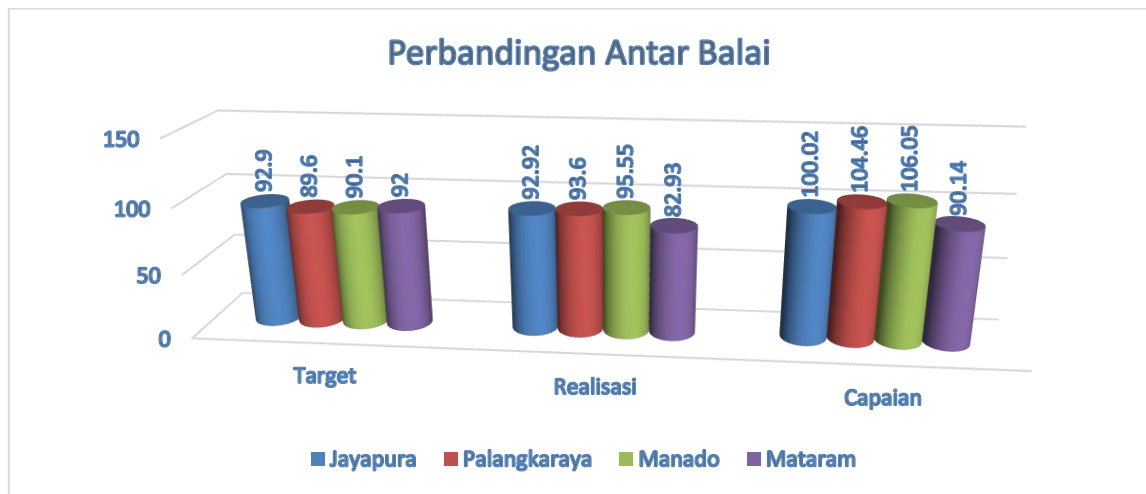
Tabel 3.15 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92.92	76,00	122.26	89.60	103.71

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 92,92% sedangkan target tahun 2019 adalah 76,00% sehingga persentase capaian sebesar 122,26%. Capaian ini sudah melebihi target Renstra 2019 dan termasuk kriterianya memuaskan. Walaupun sudah memenuhi target hingga Renstra 2019 namun BBPOM di Jayapura tetap berkomitmen meningkatkan kinerja. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 89,60% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 103,71% dengan kriteria memuaskan.



D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.13 Perbandingan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian BBPOM Jayapura, Manado dan Palangkaraya memiliki kriteria Memuaskan sedangkan BBPOM Mataram memiliki kriteria Cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Trend peningkatan persentase komoditi pangan yang memenuhi syarat di atas tidak terlepas dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh BBPOM di Jayapura diantaranya kegiatan pengawasan yang intensif terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pembinaan kepada para pelaku usaha, advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan untuk menimbulkan efek jera kepada para pelaku pelanggaran, serta aktif melakukan edukasi kepada masyarakat dalam membeli produk pangan yang aman bagi kesehatan masyarakat.

Hasil evaluasi terhadap capaian sasaran strategis I secara umum telah memenuhi target renstra hingga tahun 2019. Persentase capaian tahun 2018 terhadap target tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan.



3.1.2 Sasaran Strategis II – Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kedua ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.16. Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis II Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60,0	59,07	98.45	Cukup
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	-
Rata-rata				98.45	Cukup

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non-profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait dengan Obat dan Makanan. Pelaku usaha obat dan makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, pemilik sarana produksi dan distribusi, pedagang besar dan kecil yang memproduksi dan atau memperjualbelikan obat dan makanan.



Variabel penyusun indeks antara lain:

- Hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GMP)
- Hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GDP)
- Hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan
- Data industri pangan olahan yang menerapkan Program Manajemen Resiko (PMR)

Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dihitung menggunakan metodologi statistik dan *Analytical hierarchy process* (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks. Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1. Evaluasi terhadap indikator kinerja ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM)

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.17 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60,0	59,07	98,45	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan adalah sebesar 98,45% dari target sebesar 60,0.



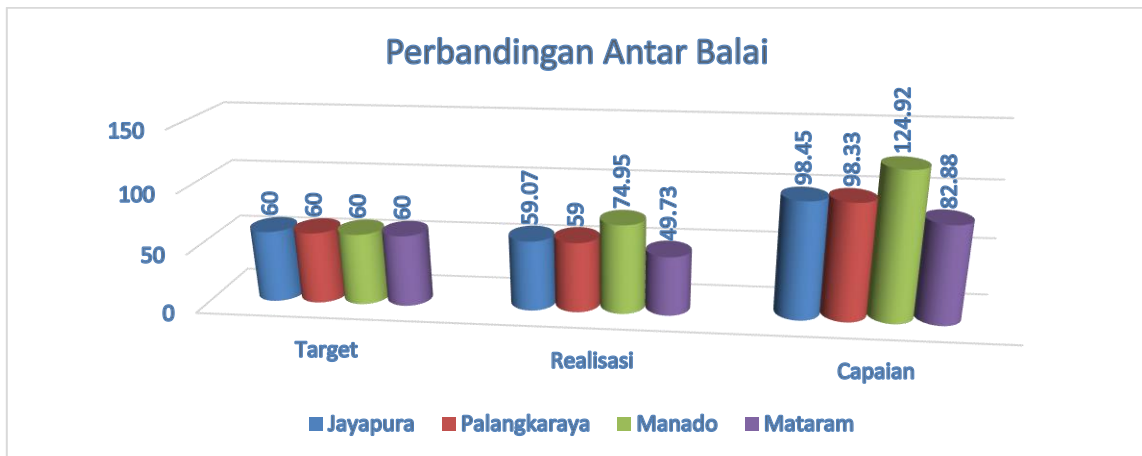
B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2017 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Tahun 2017 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	59.07	61.00	96.84	60.00	98.45

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2017 sebesar 59,07 sedangkan target tahun 2019 adalah 61,00 sehingga persentase capaian sebesar 96,84%. Capaian ini belum mencapai target Renstra 2019 dan masih dapat ditingkatkan pada tahun akhir Renstra. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 60,00 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 98,45% dengan kriteria Cukup.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2017 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.14 Perbandingan Capaian Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan antar Balai



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa hanya BBPOM di Manado yang memiliki pencapaian dengan kriteria memuaskan sedangkan ketiga BBPOM lainnya termasuk Jayapura mendapat kriteria Cukup.

D. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Dari hasil pengolahan data yang diambil dari SIPT, capaian indikator Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, BBPOM Jayapura masih dikategorikan dengan kriteria cukup. Hal ini dipengaruhi oleh masih banyaknya sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang belum memenuhi ketentuan, dimana semakin banyak sarana yang tidak memenuhi ketentuan maka indeks kepatuhannya akan semakin kecil/rendah.

Indeks hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan POM belum dapat dibandingkan antar Balai dan antar waktu (tahun) karena cara pemeriksaan sarana masih bersifat *purposive/targeted* atau belum dilakukan *random* sesuai kaidah sampling.

2. Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kesadaran yang dimaksud dalam indeks ini mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.



c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Perhitungan nilai indeks kesadaran masyarakat dilakukan dengan metodologi survei. Evaluasi terhadap indikator kinerja ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) namun pelaksanaannya dilakukan di tahun 2019 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan antara realisasi dan target pada tahun 2018 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga berlaku untuk seluruh Unit Pelaksana Teknis Badan POM sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan Balai lainnya.

3.1.3 Sasaran Strategis III – Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis ketiga ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.19 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis III Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80,0	52.44	65.55	Kurang

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelaksanaan KIE yang dilakukan UPT BPOM.



Untuk menghitung indeks pengetahuan masyarakat dilakukan metodologi survei. Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun berjalan. Evaluasi terhadap indikator kinerja ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM).

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Indikator Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80.0	52.44	65.55	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 65.55% dari target sebesar 80,0.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.21 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

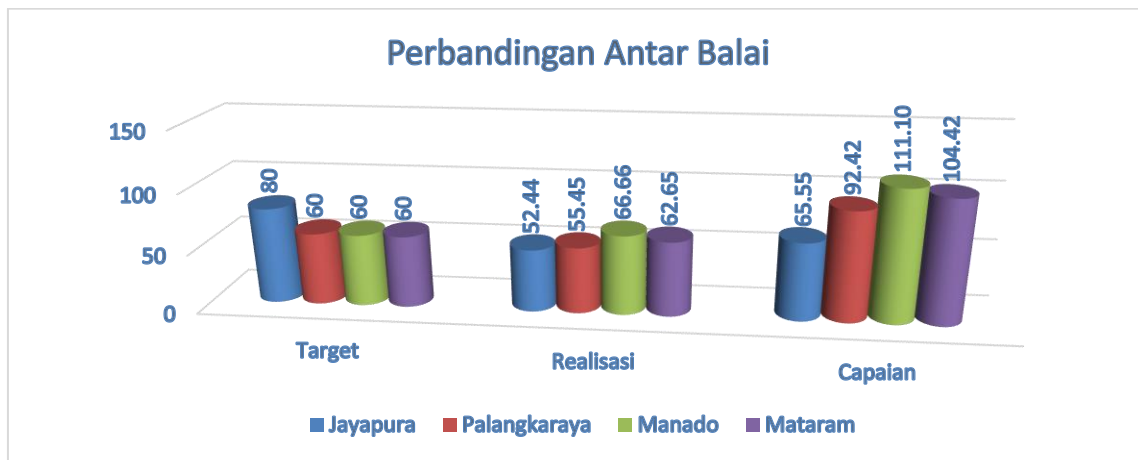
Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	52.44	61	85,97	60	87.40

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 52,44 sedangkan target tahun 2019 adalah 61 sehingga persentase capaian sebesar 85,97%. Capaian ini belum melebihi target Renstra 2019 sehingga BBPOM di Jayapura akan meningkatkan kinerja sehingga pada akhir Renstra target tersebut dapat tercapai. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar



60 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 87,40% dengan kriteria Cukup.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.15 Perbandingan Capaian Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa BBPOM di Jayapura memiliki target yang berbeda dengan ketiga Balai lainnya. Realisasi BBPOM Jayapura memiliki indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman yang paling rendah diantara Balai lainnya. Capaian dengan kriteria memuaskan diperoleh oleh BBPOM Manado dan BBPOM Mataram.

D. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Analisa Indeks Pengetahuan Masyarakat lebih jauh bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang baik dan sehat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh untuk rekomendasi perbaikan program kerja Badan POM kedepan. Nilai indeks pada tabel di atas belum dapat mewakili indeks provinsi karena jumlah sampel pada masing-masing provinsi masih terbatas.

Di Papua pada umumnya nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman pada komoditi obat dan makanan sudah cukup mendekati target nasional namun untuk komoditi obat tradisional masih memiliki nilai indeks yang kecil



disebabkan oleh penggunaan obat tradisional yang kurang umum di wilayah Papua karena sebagian besar masyarakat tidak mengkonsumsi obat tradisional (jamu). Sehingga pada tahun 2019 BBPOM Jayapura harus melakukan intensifikasi kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan KIE dengan berbagai metode dan media untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan.

3.1.4 Sasaran Strategis IV - Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 5 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.22 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis IV Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	100	88.91	88.91	Cukup
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	40	30.65	76.61	Cukup
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	53	52.90	99.81	Cukup
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100	100	100	Baik
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25	25	100	Baik
Rata-rata				93.07	Cukup

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua



Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji. Standar yang dimaksud adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan cara jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar dibagi sampel yang harus diuji.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.23 Capaian Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	100	88.91	88.91	Cukup

Capaian indikator pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua pada tahun 2018 adalah sebesar 88.91% dari target 100%. Hal ini merupakan capaian yang diukur berdasarkan capaian dari pemenuhan pengujian sesuai standar pada masing-masing komoditi. Persentase capaian yang diperoleh adalah 88.91% dengan kriteria **Cukup**.

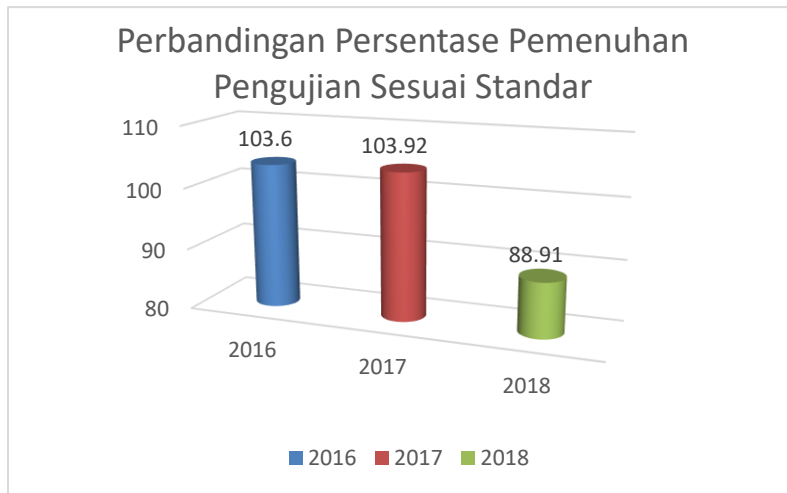
Pemenuhan pengujian sesuai standar tiap komoditas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.24 Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar pada masing-masing Komoditi

Komoditi	Target 2018	Realisasi 2018	Capaian 2018 (%)
Obat Tradisional	421	332	78.87
Obat	419	391	93.32
Suplemen Kesehatan	139	117	84.17
Kosmetik	842	813	96.56
Pangan	777	657	84.56
	2598	2310	88.91



B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.16 Perbandingan Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar 2015-2017

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian indikator kinerja pada tahun 2018 dengan nilai capaian 103,92% menjadi 88,91%, sehingga kriteria pencapaian juga mengalami penurunan dari kriteria memuaskan menjadi kriteria cukup.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	88,91	100	88,91	100	88.91

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 88,91 sedangkan target tahun 2019 adalah 100 sehingga persentase capaian sebesar 88.91%. Capaian ini masih dapat ditingkatkan untuk mencapai target di tahun 2019 sesuai dengan target



Renstra yang telah ditetapkan. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target capaian nasional di tahun 2018 sebesar 88.91 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 88.91%.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.17 Perbandingan Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar Antar Balai

Bila dibandingkan dengan BBPOM Manado, BBPOM Palangkaraya dan BBPOM Mataram yang memiliki beban kerja yang serupa, maka persentase pencapaian BBPOM di Jayapura masih berada di bawah ketiga balai perbandingan tersebut. BBPOM Manado dan BBPOM Mataram memiliki kriteria baik, sedangkan BBPOM Palangkaraya memiliki kriteria yang sama dengan BBPOM Jayapura yaitu kriteria cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Realisasi persentase pemenuhan pengujian sesuai standar seluruh komoditi belum memenuhi target disebabkan beberapa parameter kritis yang tercantum dalam Pedoman Sampling belum mampu diuji karena belum tersedianya beberapa alat laboratorium



(GCMS,dan LCMSMS) dan reagen. Selain itu, pada laboratorium mikrobiologi pengujian sampel diwajibkan sebanyak 5 kali, namun hal ini belum dapat dipenuhi seluruhnya, dikarenakan kurangnya anggaran pembelian media. Dengan demikian capaian indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua yang memenuhi syarat sebesar 88.91 % dengan kriteria **Cukup**.

2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura hanya terdapat sarana produksi pangan. Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana produksi pangan dinyatakan TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D. Sarana produksi pangan dinyatakan TMK untuk sarana produksi IRTP/UMKM adalah yang memperoleh level 3 dan 4.

Nilai Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung dengan cara membandingkan jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.26 Capaian Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	40	30.65	76.61	Cukup

Pada tahun 2018, jumlah sarana produksi yang diperiksa sebanyak 62 sarana dari 295 sarana yang tersebar di wilayah Papua. Sarana ini terdiri dari 26 sarana MD dan 36 sarana IRTP. Dari 26 sarana MD yang diperiksa terdapat 15 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) , 7 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan 4 sarana lainnya tutup. Dari 36



sarana IRTP yang diperiksa terdapat 4 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 32 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 30.65% dari target 40%. Persentase capaian yang diperoleh adalah 76.61% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.18 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2016-2018

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian indikator kinerja pada tahun 2018 dengan nilai capaian 84.62% menjadi 76.61% dengan kriteria **Cukup**.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

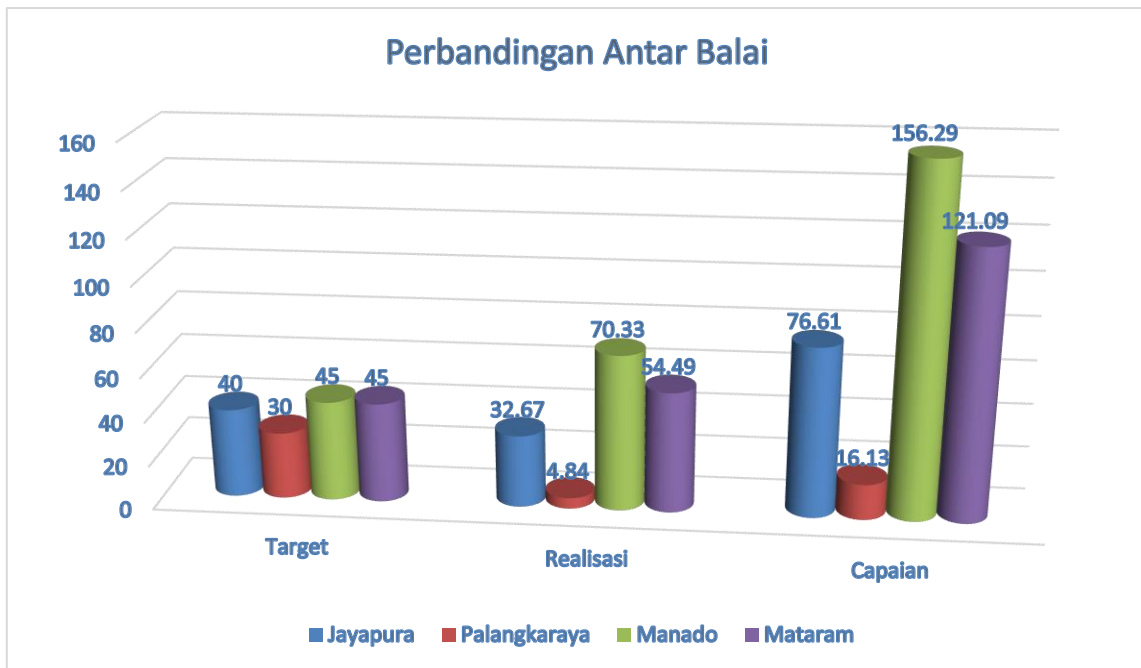


Tabel 3.27 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	30.65	42	72.98	34.6	88.58

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 30.65% sedangkan target tahun 2019 adalah 42 sehingga persentase capaian sebesar 72.98%. Capaian ini masih dapat ditingkatkan untuk mencapai target di tahun 2019 sesuai dengan target Renstra yang telah ditetapkan. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target capaian nasional di tahun 2018 sebesar 34.6% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 88.58%.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.19 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan antar Balai



Bila dibandingkan dengan BBPOM Manado dan BBPOM Palangkaraya serta BBPOM Mataram yang memiliki beban kerja yang serupa, maka persentase pencapaian BBPOM di Jayapura dengan kriteria cukup berada di bawah pencapaian BBPOM Mataram yang memiliki pencapaian dengan kriteria memuaskan. Sedangkan pencapaian BBPOM Manado tidak dapat disimpulkan dan BBPOM Palangkaraya pencapaiannya masuk dalam kategori kurang.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya sarana IRTP yang tidak memenuhi ketentuan, sehingga masih diperlukan usaha untuk dapat menggerakkan para pelaku usaha IRTP agar dapat menerapkan CPPB IRT dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 76.61 % dengan kriteria **Cukup**.

3. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.

Jumlah sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Nilai Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung dengan cara membandingkan sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dengan jumlah sarana distribusi yang diperiksa.



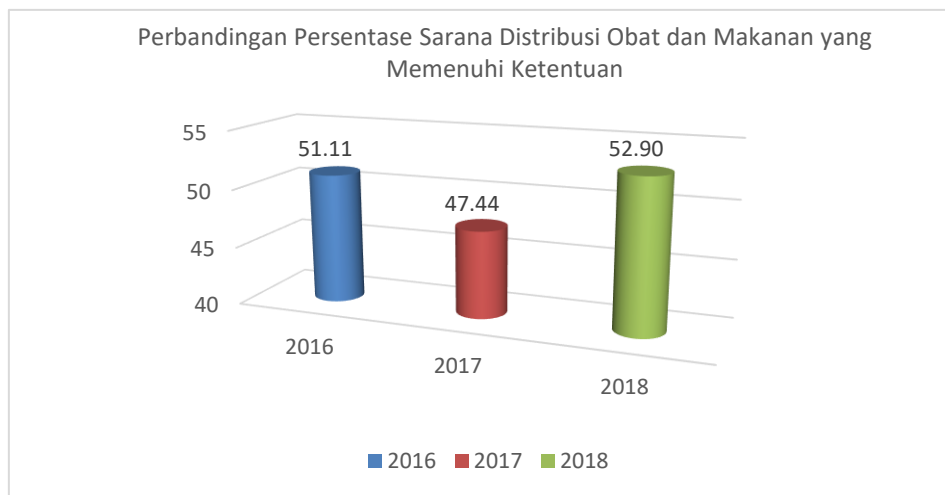
A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.28 Capaian Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	53	52.90	99.81	Cukup

Pada tahun 2018, jumlah sarana distribusi yang diperiksa sebanyak 1998 sarana. Dari 1998 sarana yang diperiksa terdapat 1057 sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) , 941 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), sehingga realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 52.90% dari target 53%. Persentase capaian yang diperoleh adalah 99.81% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.20 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2016-2018

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian indikator kinerja pada tahun 2018 dengan nilai capaian 47.44% menjadi 52,90% dengan kriteria capaian cukup.



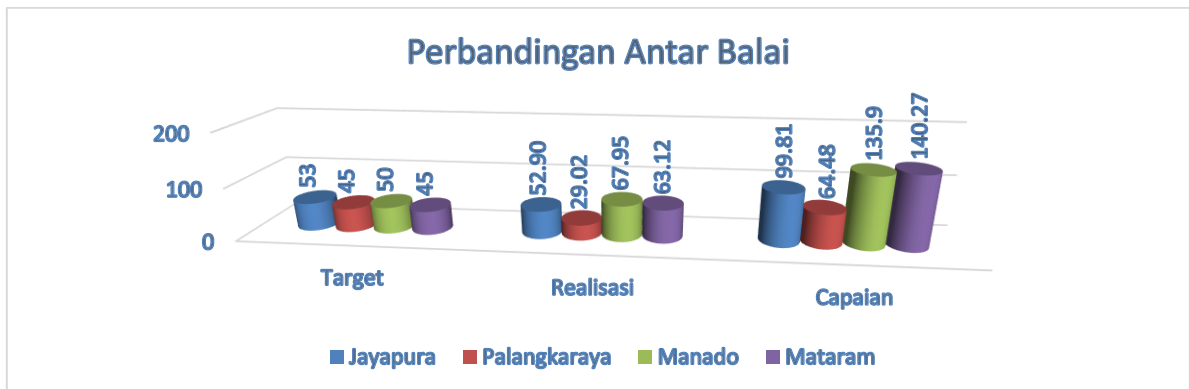
C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.29 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	52.90	55	96.18	46.80	113.03

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 52,90% sedangkan target tahun 2019 adalah 55% sehingga persentase capaian sebesar 96,18%. Capaian ini belum memenuhi target dan harus ditingkatkan untuk mencapai target di tahun 2019 sesuai dengan target Renstra yang telah ditetapkan. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target capaian nasional di tahun 2018 sebesar 46.80% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 113,03%.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.21 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian BBPOM Jayapura berada di antara pencapaian Balai yang lain. Pencapaian persentase distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di BBPOM Jayapura adalah 99,81% dengan kriteria cukup.



Sedangkan BBPOM Palangkaraya adalah 64.48% dengan kategori kurang. Untuk BBPOM Manado dan BBPOM Mataran masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan karena pencapaiannya di atas 125%.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada umumnya temuan sarana yang tidak memenuhi ketentuan merupakan temuan yang bersifat administratif, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran para pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administratif yang dibutuhkan seratnya kurangnya pengetahuan terkait jenis produk yang diperdagangkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha lebih untuk menggerakkan pelaku-pelaku usaha untuk lebih memperhatikan produk maupun sarana yang dimiliki agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 103.35 % dengan kriteria **Memuaskan**.

4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil pemeriksaan/surat rekomendasi/surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan. Tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Nilai persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung berdasarkan keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu dibagi jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018



Tabel 3.30 Capaian Kinerja Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100	100	100	Baik

Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebesar 100% dari target 100% dengan capaian indikator adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian BBPOM Jayapura masuk dalam kategori **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.22 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Papua tahun 2016-2018

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja pada tahun 2018 sama dengan pencapaian tahun sebelumnya yaitu 100% dengan kriteria baik.



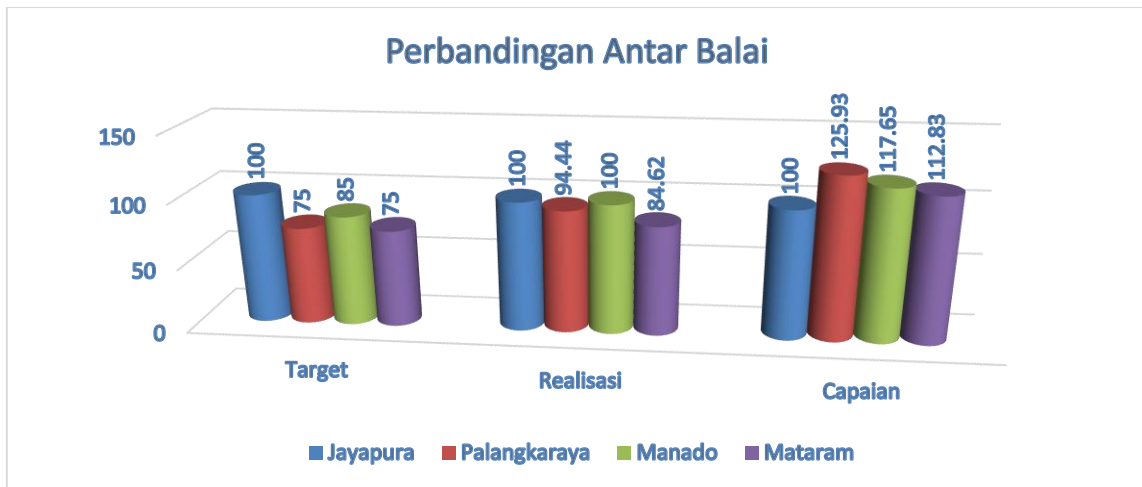
C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.31 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100	100	100	78.4	127.55

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 100% sedangkan target tahun 2019 adalah 100% sehingga persentase capaian sebesar 100%. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target capaian nasional di tahun 2018 sebesar 78.4% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 127.55%.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.23 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM Jayapura adalah 100% dengan



kategori baik sedangkan perentase pencapaian BBPOM Manado dan BBPOM Mataram masuk dalam kategori memuaskan. Untuk BBPOM Palangkaraya masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan karena pencapaiannya di atas 125%.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target RENSTRA 2019. Walaupun begitu, BBPOM di Jayapura akan tetap meningkatkan kinerja agar tetap memberikan performa yang baik.

5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Rekomendasi adalah hasil pengawasan dihitung berdasarkan pelanggaran berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE, tindak lanjut kasus, misalnya hasil pemeriksaan sarana (pemeriksaan sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut terdiri dari tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap rekomendasi hasil pengawasan BB/Balai POM dan tindak lanjut oleh instansi terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan. Tindak lanjut oleh instansi terkait yang diterbitkan oleh Balai berupa pencabutan ijin atas pemeriksaan sarana produksi atau sarana distribusi obat, pengujian IRTP, iklan OT dan SK ke KPID, hasil pengawasan promosi atau penjualan Obat dan Makanan Ilegal secara online oleh Dit. Pengamanan.

Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan dihitung dengan cara membandingkan jumlah tindak lanjut/feedback dari pelaku usaha dan instansi terkait dengan jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018



Tabel 3.32 Capaian Kinerja Indikator Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25	25	100	Baik

Tindak lanjut / feedback hasil pengawasan obat dan makanan dari pelaku usaha terhadap hasil pengawasan berupa laporan perbaikan terhadap tindak lanjut dalam bentuk *CAPA (Corrective Action Preventive Action)* dan respon dari instansi berupa rekomendasi terhadap hasil pengawasan BBPOM di Jayapura. Sehingga pencapaian BBPOM Jayapura untuk Indikator Kinerja Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan sebesar 25 dengan kategori baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.33 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25	35	71.43	36.1	69.25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 25 sedangkan target tahun 2019 adalah 35 sehingga persentase capaian sebesar 71.43%. Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target capaian nasional di tahun 2018 sebesar 36.1% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 69,25%.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya





Gambar 3.24 Perbandingan Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Antar Balai

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM Jayapura memiliki kategori baik sedangkan BBPOM Palangkaraya, dan Mataram termasuk dalam kategori memuaskan dan persentase pencapaian BBPOM Manado masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan karena pencapaiannya di atas 125%.

D. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Pada tahun 2018 pencapaian rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh adanya kerjasama antar instansi daerah yang turut mendukung dalam memberikan meneruskan rekomendasi hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha. Selain itu aktifnya pelaku usaha dalam memberikan *feedback* berupa CAPA sebagai hasil perbaikan terhadap temuan yang ada.



3.1.5 Sasaran Strategis V – Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kelima ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.34 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis V Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60,00	66,67	111,11	Memuaskan

Penjelasan tabel di atas adalah :

1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura

Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus. Tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II dihitung dengan membandingkan jumlah perkara tahap II tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan total perkara ditahun berjalan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

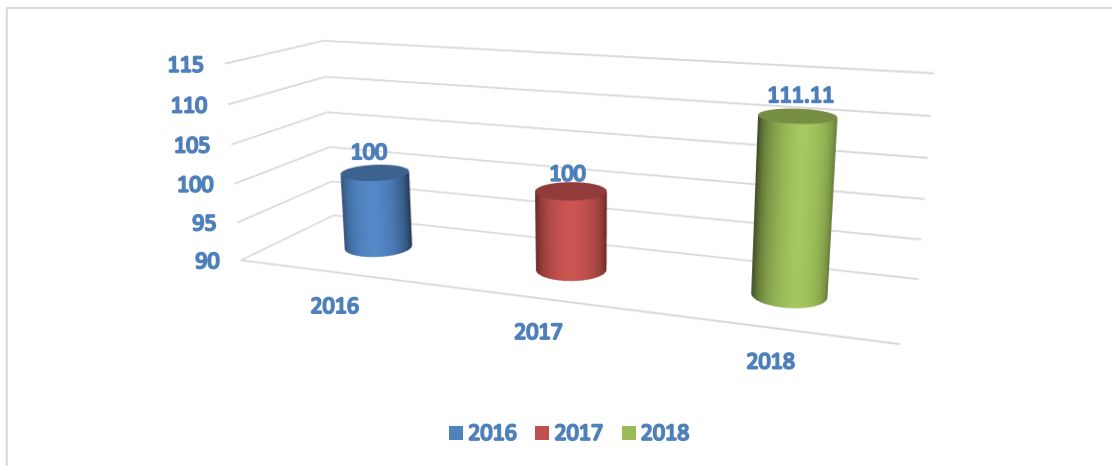


Tabel 3.35 Capaian Kinerja Indikator Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60,00	66,67	111,11	Memuaskan

Pada tahun 2018 diperoleh realisasi indikator kerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura sebesar 66,67% dengan target sebesar 60%. Capaian indikator ini adalah sebesar 111,11%

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.25 Perbandingan Capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura

Diagram di atas menunjukkan adanya kenaikan capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 100% menjadi 111,11% dengan kriteria dari baik menjadi memuaskan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018



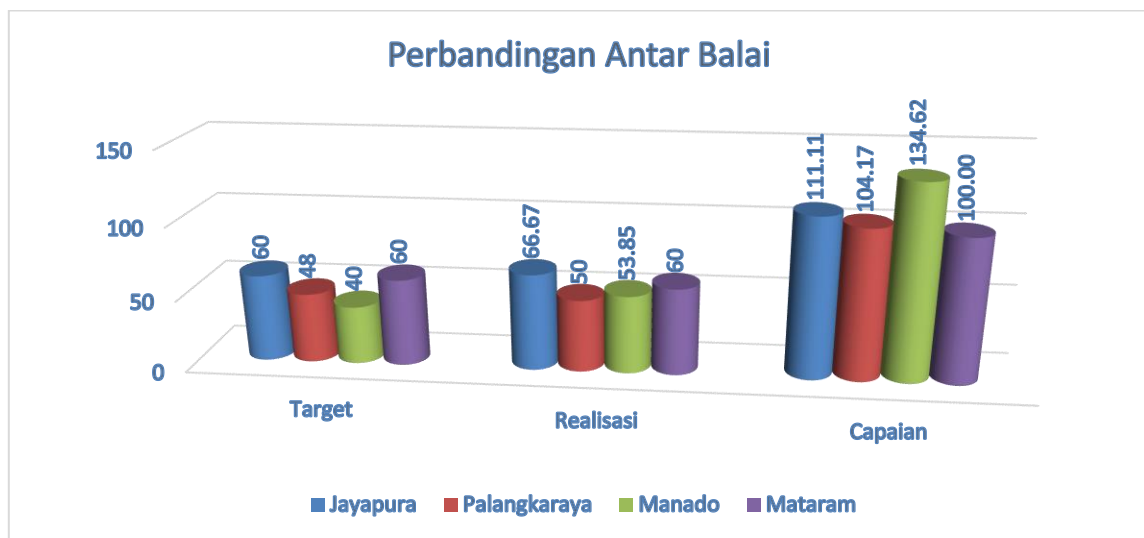
Tabel 3.36 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	66,67	60	111,11	45	148,16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi di tahun 2018 sebesar 66,67% sedangkan target tahun 2019 adalah 60% sehingga persentase capaian sebesar 111,11%. Capaian ini belum melebihi target Renstra 2019 dan termasuk kriterianya memuaskan.

Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 45% sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 148,16% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.26 Perbandingan Capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura antar Balai



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian BBPOM Jayapura dan BBPOM Palangkaraya memiliki kriteria Memuaskan dan dibandingkan dengan BBPOM Manado tidak dapat disimpulkan karena melebihi 125% sedangkan untuk BBPOM Mataram memiliki capaian Baik.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Target indikator persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura berhasil dipenuhi pada tahun 2018. Terdapat 1 (satu) perkara di tahun 2017 yang *carry over* ke tahun 2018 sehingga dari total 9 perkara yang ditangani oleh BBPOM di Jayapura, 6 perkara dapat diselesaikan hingga ke tahap II.

3.1.6 Sasaran Strategis VI – Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keenam ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.37 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78,00	71,35 (BB)	91,47	Cukup

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Jayapura adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BBPOM di Jayapura yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura.



Rentang Nilai Evaluasi AKIP terdiri dari:

- o AA (sangat memuaskan), dengan skor > 90 - 100
- o A (memuaskan), dengan skor > 80 - 90
- o BB (sangat baik), dengan skor > 70 - 80
- o B (baik), dengan skor > 60 - 70
- o CC (cukup/memadai), dengan skor > 50 - 60
- o C (kurang), dengan skor > 30 - 50
- o D (sangat kurang) dengan skor 0 – 30

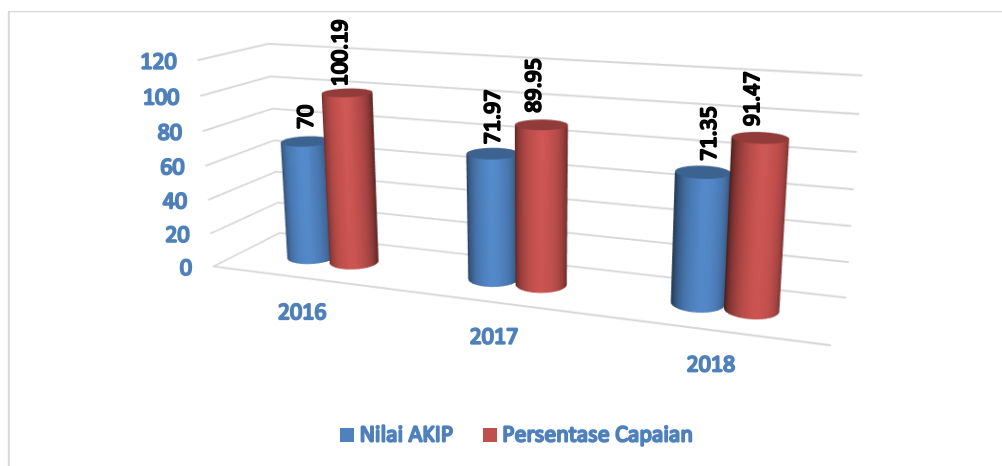
A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

Tabel 3.38 Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78,00	71,35 (BB)	91,47	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 71,35 (BB) dari target sebesar 78,00 sehingga persentase capaian indikatornya adalah 91,47% dengan kriteria cukup.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan Tahun 2016



Gambar 3.27 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura



Diagram di atas menunjukkan adanya penurunan capaian indikator nilai AKIP BBPOM di Jayapura dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 71,97 menjadi 71,35 dengan predikat BB dan kriteria capaian cukup

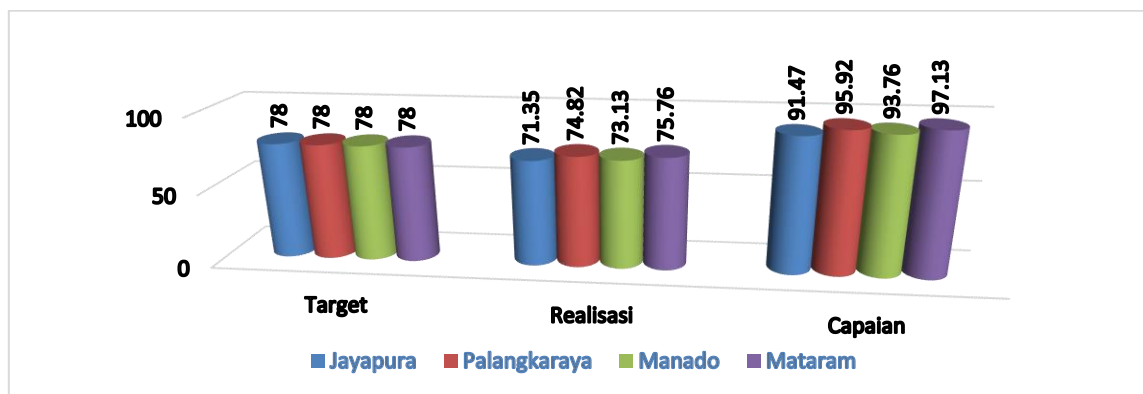
C. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Persentasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Rencana Strategis periode Tahun 2015-2019 dan Target Nasional Tahun 2018

Tabel 3.39 Perbandingan Capaian Tahun 2018 dengan Target Renstra Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target 2019	% Capaian tahun 2018	Target Nasional tahun 2018	% Capaian tahun 2018
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	71,35	81	88,09	78	91,47

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura di tahun 2018 sebesar 71,35 sedangkan target tahun 2019 adalah 81 sehingga persentase capaian sebesar 88,09%. Capaian ini belum memenuhi target Renstra 2019 dan masih dapat ditingkatkan lagi Realisasi capaian 2018 ini juga dibandingkan dengan target nasional 2018, dimana target nasional di tahun 2018 sebesar 78 sehingga diperoleh persentase capaian tahun 2018 sebesar 91,47% dengan kriteria cukup.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Balai Besar POM Lainnya



Gambar 3.28 Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian keempat Balai belum memenuhi target yang ditetapkan oleh masing-masing Balai dengan capaian persentase berkisar antara 91-97%. Capaian Balai Besar POM di Jayapura masih di bawah Balai Besar POM lainnya tetapi semuanya masuk dalam kategori nilai BB dan kriteria cukup.

E. Analisis Terhadap Capaian Indikator

Dari nilai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 2018 BBPOM di Jayapura belum berhasil meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaannya. Oleh karena itu, BBPOM di Jayapura harus terus melakukan langkah terobosan dalam upaya meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan. Peningkatan kualitas kapasitas kelembagaan yang dilakukan diantaranya :

1. Peningkatan kompetensi SDM dengan melakukan Reformasi Birokrasi untuk memperkuat loyalitas dan integritas SDM serta dengan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan, bimtek dan sosialisasi.
2. Peningkatan kemampuan satgas SPIP dalam pengendalian proses kegiatan yang berbasis manajemen resiko
3. Balai Besar POM di Jayapura harus melakukan peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas organisasi serta terus melakukan upaya perbaikan.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya visi dan misi BBPOM di Jayapura dibutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Pada tahun 2018 alokasi anggaran dalam DIPA BBPOM di Jayapura adalah sebesar Rp. 36.544.997.000. Berdasarkan surat permintaan ADK untuk pemenuhan kekurangan belanja pegawai dan revisi anggaran Loka 2018 maka munculah revisi ke-dua yaitu revisi DIPA menjadi Rp. 34.381.052.000. Oleh karena itu, terjadi beberapa perubahan terkait anggaran PAGU yang menyangkut capaian sasaran strategis. Pada tahun 2018 terjadi 1 kali revisi POK dan 4 kali revisi DIPA. Adapun perubahan PAGU anggaran terdapat pada tabel di bawah ini :



Tabel 3.40 Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	PAGU AWAL (Rp)	PAGU SETELAH REVISI (Rp)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	1.694.824.000	1.694.645.000
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	733.565.000	703.099.000
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	2.072.881.000	2.103.347.000
4.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	16.321.500.000	13.023.840.000
5.	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1.794.873.000	1.532.210.000
6.	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	13.927.354.000	15.323.911.000

PAGU anggaran yang telah direvisi kemudian digunakan dalam mencapai sasaran strategis yang telah disusun. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat realisasi penggunaan anggaran dari setiap sasaran strategis.



Tabel 3.41 Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	% CAPAIAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	1.694.645.000	1.546.999.307	91,29
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	703.099.000	610.253.524	86,79
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	2.103.347.000	1.990.450.146	94,63
4.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	13.023.840.000	11.250.841.790	86,39
5.	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1.532.210.000	1.205.647.487	78,69
6.	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	15.323.911.000	13.982.979.285	91,25
TOTAL		34.381.052.000	30.587.171.539	88,97

Selain itu realisasi PAGU juga dikelompokkan berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Tabel 3.42 Realisasi Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	% CAPAIAN
1.	Belanja Pegawai	10.432.265.000	9.314.574.759	89,29
2.	Belanja Barang	17.446.395.000	14.860.430.528	85,18
3.	Belanja Modal	6.502.392.000	6.412.166.252	98,61
TOTAL		34.381.052.000	30.587.171.539	88,97



Realisasi anggaran BBPOM di Jayapura pada tahun 2018 mengalami penurunan dari sebesar 91,68% pada tahun 2017 menjadi sebesar 88,97% pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan:

1. Menurunnya realisasi belanja pegawai yang disebabkan adanya mutasi pegawai dan adanya kekosongan jabatan pimpinan eselon II selama 6 bulan.
2. Menurunnya realisasi belanja barang diantaranya disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan di Loka POM yang baru berjalan di triwulan ke empat.
3. Kegiatan di bidang penindakan tidak optimal dikarenakan ketersediaan SDM yang kurang memadai.

Secara umum terjadinya penurunan capaian sasaran dikarenakan kekosongan jabatan eselon II yang mengakibatkan keterbatasan dalam pengambilan kebijakan.

3.3 IMPLEMENTASI DAN PERBAIKAN KINERJA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA BERDASARKAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2017

Pada penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2017 terdapat 3 hal yang menjadi usulan perbaikan kinerja di tahun 2018 yaitu :

- a. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin dan konsisten agar pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan secara efisien.

Pengawasan dan evaluasi secara rutin telah dilakukan pada tahun 2018 secara konsisten dengan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan baik per bulan, per triwulan, per semester dan per tahun. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi misalnya *feedbaack* dari pusat terkait pelaporan hasil pengawasan label cukup lama, sehingga terhambatnya pelaporan RHPK dari bidang yang bersangkutan dan SDM tidak seimbang dengan beban pekerjaan sehingga terkadang pelaporan terlambat dilakukan.

- b. Melakukan peningkatan pengawasan pada produk-produk Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi syarat



Pada tahun 2018 telah dilakukan pengawasan dimana hasil pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan memenuhi ketentuan sebanyak 100% sehingga berpengaruh pada produk-produk Suplemen Kesehatan yang beredar dan target sampel Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat berhasil dipenuhi.

- c. Melakukan review dan penyesuaian target pada Renstra maupun dokumen perencanaan lainnya untuk tahun 2018-2019 berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 telah dilakukan reviu Renstra dan dokumen SAKIP sesuai dengan target nasional berdasarkan OTK baru. Jadi pada penyusunan Laporan Kinerja pada tahun 2018 sudah dilakukan berdasarkan Renstra yang telah direviu.

3.4 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :



$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura tahun 2018 secara umum seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.43 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Periode Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Nilai TE Rata-Rata	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	0.10	Efisien
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0.15	Efisien
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0.07	Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	0.13	Efisien
5.	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	0.14	Efisien
6.	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB POM 2015-2019	0.05	Efisien



Dari perhitungan tingkat efisiensi kegiatan apabila dikaitkan dengan tingkat efisiensi setiap sasaran strategis dapat terlihat bahwa semua sasaran strategis memiliki kategori efisien. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai TE maka semakin tinggi pula nilai efisiensinya. Nilai efisiensi paling tinggi diperoleh sasaran strategis II yaitu meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura dengan nilai TE 0,15 dimana pengukuran kegiatan tersebut berupa penggunaan anggaran yang lebih sedikit dalam mencapai output kegiatan. Tingginya efisiensi pada sasaran strategis tersebut dikarenakan adanya efisiensi anggaran pada pelaksanaan kegiatan. Salah satu diantaranya adalah dilaksanakannya beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan di satu kabupaten sehingga meminimalisir penggunaan anggaran dari segi transportasi.

Paparan lengkap mengenai pengukuran efisiensi kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 6.



BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pada tahun 2018 terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja di mana ditetapkan 6 Sasaran Strategis dengan 16 Indikator Kinerja dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BBPOM di Jayapura telah berhasil mencapai target 1 (satu) Sasaran Strategis dengan Kriteria **Memuaskan** dan 4 (empat) Sasaran Strategis dengan kriteria **Cukup** namun masih ada 1 (satu) Sasaran Strategis dengan kriteria **Kurang**.
2. Hasil Capaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran strategis "Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua", Nilai Pencapaian Sasaran 99,81 %, dengan kriteria **cukup**.
 - b. Sasaran strategis " Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura ", Nilai Pencapaian Sasaran 98.45 %, dengan kriteria **cukup**.
 - c. Sasaran strategis " Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura ", Nilai Pencapaian Sasaran 65.55 %, dengan kriteria **kurang**.
 - d. Sasaran strategis " Meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua ", Nilai Pencapaian Sasaran 93.07 %, dengan kriteria **cukup**.
 - e. Sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura", Nilai Pencapaian Sasaran 111.11 %, dengan kriteria **memuaskan**.
 - f. Sasaran strategis "Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019", Nilai Pencapaian Sasaran 91.47 %, dengan kriteria **cukup**.



3. Realisasi anggaran pada tahun 2018 berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa dari 16 kegiatan pendukung yang dilaksanakan, semua kegiatan memperlihatkan nilai efisiensi yang positif.
4. Realisasi pelaksanaan anggaran BBPOM di Jayapura adalah **88.97 %** yaitu sebesar Rp. **30.587.171.539** dari total Pagu DIPA sebesar Rp. **34.381.052.000**
5. Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2018 dapat dicapai secara maksimal.
6. Hasil perbandingan dengan 3 (tiga) Balai Besar dalam satu *cluster* yaitu BBPOM di Mataram, BBPOM di Manado, BBPOM di Palangkaraya menunjukkan bahwa BBPOM di Jayapura memiliki kriteria Cukup yang sama dengan BBPOM di Palangkaraya. Sedangkan BBPOM di Manado dan BBPOM di Mataram memiliki kriteria Memuaskan.

4.2 SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Jayapura terus melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja BBPOM di Jayapura untuk masa mendatang :

1. Melakukan peningkatan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Papua.
2. Melakukan peningkatan kinerja terkait dengan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura.
3. Peningkatan kapasitas kelembagaan terkait dengan pengukuran kinerja organisasi berbasis teknologi informasi.



Lampiran 1

**RENCANA STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG TAHUN 2015-2019
TAHUN 2015-2019**

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja			
		2015	2016	2017	2018
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat meningkat	97.28	97.70	98.14	98.57
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat meningkat	83.00	83.50	84.00	84.50
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat meningkat	95.00	95.50	96.00	96.50
	Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat meningkat	99.00	99.10	99.20	99.30
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat meningkat	91.50	91.90	92.60	92.90
Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat kepuasan Masyarakat	75	80	85	90
	Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	8	11	14	17
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP Balai Besar POM di Jayapura dari Badan POM	B	BB	A	A



Lampiran 2

**RENCANA STRATEGIS HASIL REVIU
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG
TAHUN 2015-2019**

Sasaran Strategis	Indikator		
		2018	2019
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70	71
	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	93.5	94.00
	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	84.5	70
	Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	96.5	85
	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	99.3	92
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92.90	76
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepatuhan (<i>Compliance Index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60.00	61.00
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	66.00
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80.00	61
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	100	100
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	40.00	42.00
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	53.00	55.00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100.00	83.00
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25.00	35.00
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60.00	60.00
Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78.00	81.00



Lampiran 3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR: HK.04.03.120.09.17.3024

TENTANG
RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR POM DI JAYAPURA TAHUN 2018

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2018 pada Balai Besar POM di Jayapura
- Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Instansi dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.21.3546 Tahun 2009 tentang Perubahan ketiga Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/SK/KBPOM Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM;
7. Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Jayapura Nomor HK.04.1.110.04.15.1271a tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2015-2019;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

- KEDUA : Setiap akhir tahun anggaran, Balai Besar POM di Jayapura melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT).
- KETIGA : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan salah satu acuan untuk penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM di Jayapura.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan Desember 2018 dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diatur kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Jayapura
Pada tanggal : 09 September 2017

Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Jayapura



Tembusan : Yth.

1. Sekretaris Utama Badan POM RI
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI
3. Inspektorat Badan POM RI



**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
TAHUN 2018**

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
	SP 1 Menguatnya system pengawasan Obat dan Makanan	1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat 1.2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat 1.3 Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat 1.4 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat 1.5 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,40 % 84,50 % 96,50 % 99,30 % 92,90 %
	SP 2 Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	2.1 Tingkat kepuasan masyarakat 2.2 Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	90 % 17
	SP 3 Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BBPOM di Jayapura	3.1 Nilai SAKIP dari BPOM	A
3165	SP 1 Menguatnya system Pengawasan Obat dan Makanan		
1.1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1.1.1 Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	1821
		1.1.2 Pemenuhan target sampling produk Obat di Sektor publik (IFK)	777
1.2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	1.2.1 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	40 %
1.3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	1.3.1 Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian	15 %
		1.3.2 Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	38 %
1.4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	1.4.1 Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	11
	SP 2 Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat		
2.1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	2.1.1 Jumlah layanan publik BBPOM di Jayapura	190
		2.1.2 Jumlah komunitas yang diberdayakan	26
	SP 3 Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BBPOM di Jayapura		
3.1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan obat dan makanan	3.1.1 Pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai standar	75 %
3.2	Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	3.2.1 Dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9



Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura

Dra. Mudi Yunita Bukit, Apt
NIP. 19660614 199803 2 001



Lampiran 4 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) OTK Baru Tahun 2018



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR: OR.02.9.120.10.18.4126b
TENTANG
RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR POM DI JAYAPURA
TAHUN 2018
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA**

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2018 pada Balai Besar POM di Jayapura
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Instansi dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan;
7. Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
8. Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Jayapura Nomor HK.04.1.110.04.15.1271a tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2015-2019;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.



- KEDUA : Setiap akhir tahun anggaran, Balai Besar POM di Jayapura melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT).
- KETIGA : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan salah satu acuan untuk penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM di Jayapura.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan Desember 2018 dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diatur kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Jayapura
Pada tanggal : 01 Oktober 2018

Kepala Balai Besar POM di Jayapura

Drs. Kakerissa, Apt
NIP. 19620815 198803 1 001

Tembusan : Yth.

1. Sekretaris Utama Badan POM RI
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI
3. Inspektorat Badan POM RI



**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
TAHUN 2018**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
RENJA 2018 (OTK Lama)			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2500
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	40
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	53
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	11
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	75
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik Balai Besar POM di Jayapura	190
		Jumlah Komunitas yang diberdayakan	34



PETA STRATEGI (OTK Baru)


1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	93.5
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	84.5
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	96.5
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	99.3
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92.9
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60.00 -
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	100 40.00 53.00 100 25
5	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60.00
6	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78.00



 Kepala Balai Besar POM di Jayapura
 Drs. H.G. Kakerissa., Apt
 NIP.19620815 198803 1 001



Lampiran 5 Perjanjian Kinerja Tahun 2018

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**
Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 584087, 584062, Fax : (0967) 584067
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Mudi Yunita Bukit, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura

Selanjutnya disebut pihak pertama

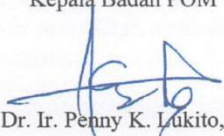
Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM


Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 5 Januari 2018

Kepala Badan POM

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P


Pihak Pertama

Dra. Mudi Yunita Bukit, Apt



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR POM JAYAPURA**

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	98,40
		Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	84,50
		Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	96,50
		Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	99,30
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,90
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	90
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	17
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP dari BPOM	A
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	1821
		Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	777
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	40
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	15
		Cakupan pengawasan sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan	38
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	11
Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat			
1	Meningkatnya kerjasama komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik BB/BPOM	190
		Komunitas yang diberdayakan	26



Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM			
1.	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	75
2.	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Jayapura

Anggaran

Rp. 36.544.997.000,-

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
NIP. 19631109 199003 2 001

Jayapura, 5 Januari 2018

Kepala Balai Besar POM di Jayapura

Dra. Mudri Yunita Bukit, Apt
NIP. 19660614 199803 2 001



Lampiran 6 Perjanjian Kinerja OTK Baru Tahun 2018

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA
Nomor : OR.03.09.120.10.18.4121
TENTANG
PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA
TAHUN 2018**

KEPALA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

Menimbang :

- a. Bahwa dengan telah ditetapkannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019, setiap instansi pemerintah harus menyusun Perjanjian Kinerja Kementrian/Lembaga;
- b. Bahwa dengan telah terjadinya perubahan lingkungan strategis baik eksternal maupun internal maka perlu perubahan baik sistem maupun arah dari rencana pembangunan itu sendiri;
- c. Bahwa agar pembangunan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan bersasaran diperlukan adanya dokumen rencana pembangunan;
- d. Bahwa dengan telah ditetapkannya Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2015-2019 maka setiap tahun perlu disusun Perjanjian kinerja Balai Besar POM di Jayapura;
- e. Bahwa Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Jayapura

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;



3. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Perubahan ke lima atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen;
5. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Pelaporan Kinerja;
7. Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan;
8. Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TENTANG PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA TAHUN 2018**



- PERTAMA : Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja tahunan yang akan dicapai di lingkungan Balai Besar POM di Jayapura;
- KEDUA : Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura diharapkan menjadi Landasan dalam melaksanakan tugas di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Tahun 2018;
- KETIGA : Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2018 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jayapura
 Tanggal : 01 Oktober 2018

Kapala Balai Besar POM di Jayapura



Drs. H. G. Kakerissa, Apt
 NIP. 19620815 198803 1 001





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333

Email : bpomijpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H.G. Kakerissa, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura
Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Dr. Ir. Penny. K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan POM
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 01 Oktober 2018

Pihak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Drs. H.G. Kakerissa, Apt



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR POM DI JAYAPURA**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
RENJA 2018 (OTK Lama)			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2500
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	40
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	53
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	11
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	75
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik Balai Besar POM di Jayapura	190
		Jumlah Komunitas yang diberdayakan	34
PETA STRATEGI (OTK Baru)			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	93.5
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	84.5
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	96.5
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	99.3
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92.9
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepatuhan (<i>Compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60.0
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-



3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	40.0
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	53.0
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25
5	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60.0
6	Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di
Provinsi Papua

Rp. 34.381.052.000

Jakarta, 01 Oktober 2018

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny. K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Drs. H.G. Kakerissa, Apt



Lampiran 7 Pengukuran Kinerja

**PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA**

UNIT ORGANISASI : BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN ANGGARAN : 2018

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target	Realisasi	%	
		2018	2018		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura					
	SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua			
	1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	70.0	65.5	93.57
	1.2.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	93.50	98.33	105.17
	1.3.	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	84.50	90.74	107.38
	1.4.	Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	96.50	99.41	103.02
	1.5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	99.30	100	100.70
	1.6.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua	92.90	92.92	100.02
	SS 2	Meningkatnya kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan Dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat			
	2.1.	Indeks kepatuhan (Compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	60.0	59.07	98.45
	2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (Awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-
	SS 3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura			
	3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	80.0	52.44	65.55
	SS 4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua			
	4.1.	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua	100	88.91	88.91
	4.2.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	40.0	32.76	81.90
	4.3.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	53.0	54.78	103.36
4.4.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua	100	100	100.00	
4.5.	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	25	25	100.00	
5	Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura				
5.1.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah Balai Besar POM di Jayapura	60	66.67	111.12	
6	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM				
6.1.	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	78	71.35	91.47	

Jumlah Anggaran Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Jayapura
Realisasi Anggaran Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Jayapura

: Rp. 34.381.052.000 ,-
: Rp. 30.587.171.539,-



Lampiran 8 Pengukuran Kinerja Kegiatan

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

UNIT ORGANISASI : BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN ANGGARAN : 2018

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUBKEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU	REALISASI	%
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	1 Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter uji kritis	Input : Dana	Rp 626,034,000	Rp 552,647,524	88.28
		Output : Sampel	777	777	100.00
	2 Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	Input : Dana	Rp 1,068,611,000	Rp 994,351,783	93.05
		Output : Sampel yang diuji	1,821	1,821	100.00
TOTAL ANGGARAN SASARAN STRATEGIS 1			Rp 1,694,645,000	Rp 1,546,999,307	91.29
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Komunitas yang diberdayakan	Input : Dana	Rp 703,099,000	Rp 610,253,524	86.79
		Output : Desa yang Diintervensi	26	26	100.00
	TOTAL ANGGARAN SASARAN STRATEGIS 2			Rp 703,099,000	Rp 610,253,524
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1 Layanan publik BB/BPOM	Input : Dana	Rp 2,103,347,000	Rp 1,990,450,146	94.63
		Output : Layanan publik yang dilakukan	190	192	101.05
	TOTAL ANGGARAN SASARAN STRATEGIS 3			Rp 2,103,347,000	Rp 1,990,450,146
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	1 Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	Input : Dana	Rp 93,000,000	Rp 91,093,500	97.95
		Output : Sarana yang diperiksa	62	62	100.00
	2 Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	Input : Dana	Rp 1,339,782,000	Rp 1,162,312,566	86.75
		Output : Sarana yang diperiksa	902	906	100.44
	3 Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemen Laboratorium yang Dilaksanakan	Input : Dana	Rp 1,447,000,000	Rp 1,309,829,953	90.52
		Output : Dokumen yang dihasilkan	1	1	100.00
	4 Penyediaan Alat Laboratorium	Input : Dana	Rp 4,639,650,000	Rp 4,633,145,900	99.86
		Output : Jumlah alat yang diadakan	29	29	100.00
	5 Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota	Input : Dana	Rp 4,466,961,000	Rp 3,094,929,014	69.28
		Output : Luas Bangunan yang Direnovasi (m ²)	2	2	100.00
	6 Pengawasan Sarana distribusi obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryanfar)	Input : Dana	Rp 1,037,447,000	Rp 959,530,857	92.49
		Output : Sarana yang diperiksa	608	603	99.18
TOTAL ANGGARAN SASARAN STRATEGIS 4			Rp 13,023,840,000	Rp 11,250,841,790	86.39



Lampiran 9 Pengukuran Efisiensi Kegiatan

**PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA**

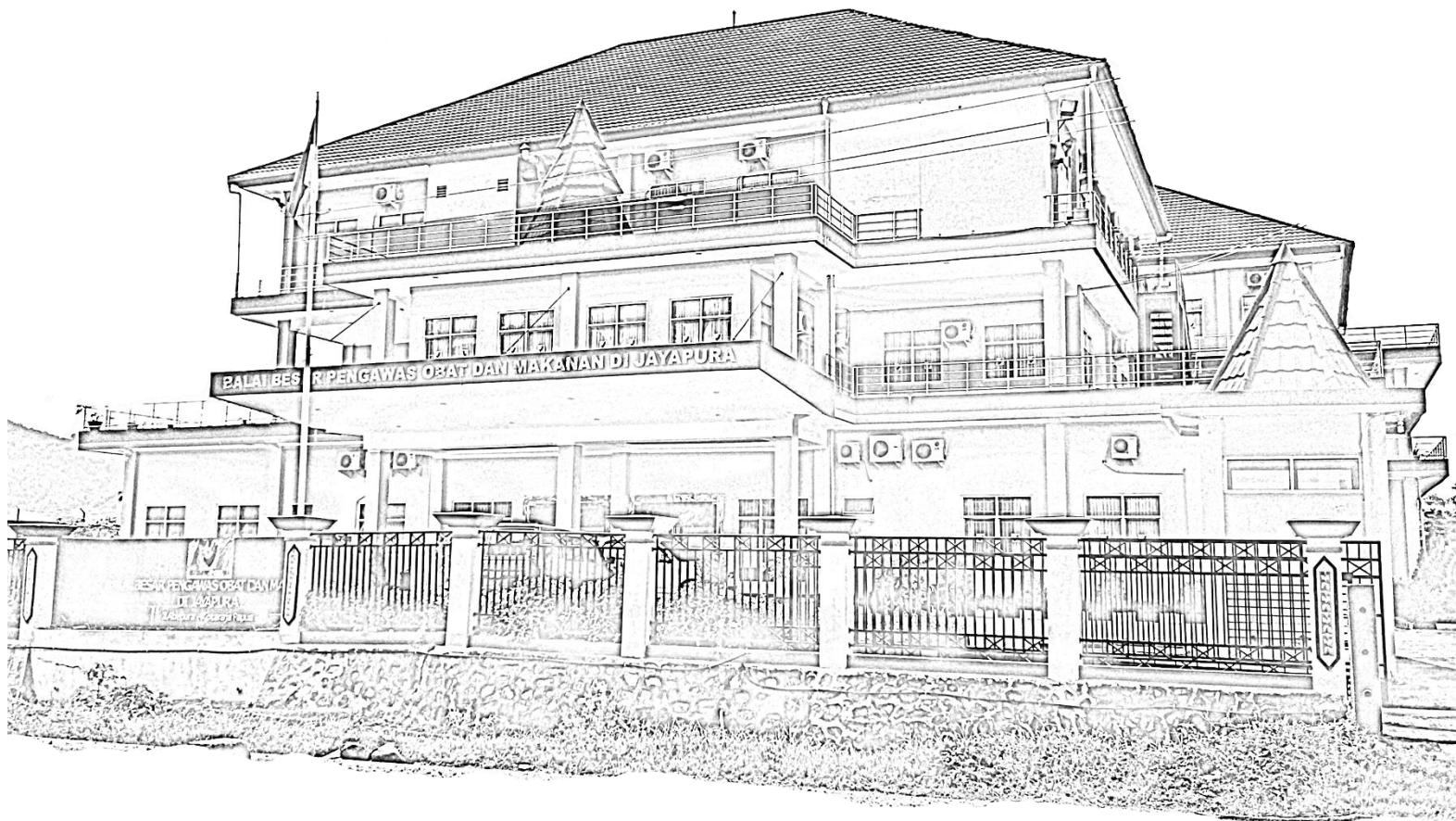
UNIT ORGANISASI : BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN ANGGARAN : 2018

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUBKEGIATAN	Rata-rata persentase		IE	SE	Kategori	TE
		Input	Output				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua	1. Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter uji kritis	88.28	100.00	1.13	1	Efisien	0.13
	2. Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	93.05	100.00	1.07	1	Efisien	0.07
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Komunitas yang diberdayakan	86.79	100.00	1.15	1	Efisien	0.15
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Layanan publik BB/BPOM	94.63	101.05	1.07	1	Efisien	0.07
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua	1. Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	97.95	100	1.02	1	Efisien	0.02
	2. Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	86.75	100.44	1.16	1	Efisien	0.16
	3. Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemen Laboratorium yang Dilaksanakan	90.52	100	1.10	1	Efisien	0.10
	4. Penyediaan Alat Laboratorium	99.86	100	1.00	1	Efisien	0.00
	5. Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota	69.28	100	1.44	1	Efisien	0.44
	6. Pengawasan Sarana distribusi obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryanfar)	92.49	99.18	1.07	1	Efisien	0.07
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Perkara Dibidang Penyidikan Obat dan Makanan	78.26	81.82	1.05	1	Efisien	0.05
	2. Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang ditangani	80.39	100	1.24	1	Efisien	0.24
Terwujudnya RB Balai Besar POM di Jayapura sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	1. Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dihasilkan	94.96	100	1.05	1	Efisien	0.05
	2. Layanan Internal (overhead)	97.83	100	1.02	1	Efisien	0.02
	3. Layanan Perkantoran	90.25	100	1.11	1	Efisien	0.11
	4. Sarana dan Prasarana sesuai standar	99.99	100	1.00	1	Efisien	0.00





BADAN POM



BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

JL. OTONOM KOTARAJA, JAYAPURA-PAPUA

TELP. (0967) 5186777; FAX. (0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com



1500533
HALOBPOM

SMS : 081.21.9999.533

Email : halobpom@pom.go.id

 @HaloBPOM1500533